

**PENGARUH KEAKTIFAN DALAM MAJLIS DZIKIR SALAWAT WA  
TA'LIM NAHDLATUT TULLAB DAN POLA ASUH ORANG TUA  
TERHADAP SIKAP RELIGIUS PELAJAR IPNU IPPNU PAC SUKOREJO**

**PONOROGO**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**MAULIDATUL MUFIDAH**

**NIM: 210317084**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)PONOROGO**

**MEI 2021**

## ABSTRAK

**Mufidah, Maulidatul.2021, Pengaruh Keaktifan Dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Religius Pelajar IPNU IPPNU PAC Sukorejo Ponorogo. Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd,I

**Kata Kunci : Keaktifan Dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab, Pola Asuh Orang Tua, Sikap Religius.**

Seorang pelajar muslim haruslah memiliki sikap religius, karena dengan memiliki sikap yang baik dapat menjadi benteng dalam kehidupan agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang buruk. Realita sekarang banyak pelajar yang belum memiliki sikap religius, hal tersebut bisa dikarenakan kurang perhatian dari orang tua atau masyarakat sekitar. Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti banyak pelajar IPNU IPPNU PAC Sukorejo yang meninggalkan perintah Allah dan menjalankan larangannya.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara keaktifan dalam majlis dzikir salawat wa ta'lim nahdlatut tullab terhadap sikap religius pelajar IPNU IPPNU PAC Sukorejo Ponorogo; (2) Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan anatara pola asuh orang tua terhadap sikap religius pelajar IPNU IPPNU PAC Sukorejo Ponorogo; (3) Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara keaktifan dalam majlis dzikir salawat wa ta'lim nahdlatut tullab dan pola asuh orang tua terhadap sikap religius pelajar IPNU IPPNU PAC Sukorejo Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis regresi linier sederhana, yang datanya berupa angka-angka, populasi dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu dengan mengambil seluruh populasi dengan jumlah 60 pelajar. Instrumen pengumpulan data yaitu dengan menggunakan angket, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) Keaktifan dalam majlis dzikir salawat wa ta'lim nahdlatut tullab berpengaruh secara signifikan terhadap sikap religius pelajar IPNU IPPNU PAC Sukorejo Ponorogo dalam kategori tinggi, dengan persentase 84,8%. (2) Pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap sikap religius pelajar IPNU IPPNU PAC Sukorejo Ponorogo dalam kategori tinggi, dengan persentase 81,9%. (3) Keaktifan dalam majlis dzikir salawat wa ta'lim nahdlatut tullab dan pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap sikap religius pelajar IPNU IPPNU PAC Sukorejo Ponorogo dalam kategori tinggi, dengan persentase 90,8%.



## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Maulidatul Mufidah

NIM : 210317084

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : PAI

Judul : Pengaruh Keaktifan Dalam Majelis Dhikir Şalawat Wa Ta'lim NahDatu Tullab  
Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Religius Pelajar Pac Sukorejo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



**Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I**

**NIP: 197306252003121002**

Ponorogo, 26 April 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I**

**NIP: 197306252003121002**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Maulidatul Muftidah  
NIM : 210317084  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Keaktifan Dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim  
Nahdlatul Tullab Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap  
Religius Pelajar IPNU IPPNU PAC Sukorejo Ponorogo.

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 8 Mei 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 25 Mei 2021

Ponorogo, 25 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Muli Muqit, S.Pd., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd

Penguji I : Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA

Penguji II : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulidatul Mufidah  
NIM : 210317084  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Keaktifan Dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut  
Tullab Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Religius Pelajar IPNU  
IPPNU PAC Sukorejo Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 25 Mei 2021

Penulis

  
( Maulidatul Mufidah )

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maulidatul Mufidah  
NIM : 210317084  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Judul Skripsi : PENGARUH KEAKTIFAN DALAM MAJLIS  
DHIKIR ŞALAWAT WA TA'LIM NAHÐATU  
TULLAB DAN POLA ASUH ORANG TUA  
TERHADAP SIKAP RELIGIUS PELAJAR PAC  
SUKOREJO

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 26 April 2021

Yang Membuat Pernyataan



Maulidatul Mufidah

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat, serta menjadi suatu yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu yang dapat menuntun kehidupan. Dari kata agama maka timbullah istilah keberagamaan (*religiusitas*). Kata religius berasal dari kata *religi* yang akar katanya adalah *religare* yang artinya mengikat. Dari sini dapat diartikan bahwa agama memiliki aturan-aturan yang mengikat yang harus dilaksanakan oleh pemeluknya. Ajaran agama ini berfungsi untuk mengikat dan menyatukan seseorang dengan Tuhannya, dan alam semesta. Religius dapat diaplikasikan dalam berbagai sisi kehidupan, baik yang menyangkut perilaku ritual atau ibadah. Dalam bentuk kehidupan yang diwarnai dalam nuansa agama, baik yang tampak atau yang tidak tampak.<sup>1</sup>

Religi adalah suatu kepercayaan terhadap kekuasaan zat yang mengatur alam, sebab dalam moral segala perbuatan diatur dan dinilai apakah diperbolehkan dilakukan atau tidak. Sikap religius dipandang sebagai wujud ketaatan dalam mengimplementasikan ajaran agama yang dianutnya. Dalam mengimplementasikan dibutuhkan arahan, dampingan dan bimbingan supaya sikap religius pada anak dapat melekat pada diri anak dan berkembang dengan sendirinya tanpa paksaan dan tekanan.<sup>2</sup> Sehingga dalam beragama mendapatkan kebahagiaan dan kesadaran akan makna hakikat hidup.<sup>3</sup>

Sebagai agama, Islam tidak berkembang dengan sendirinya tanpa adanya kegigihan dalam menyebarkan agama Islam. Dakwah dipandang sebagai cahaya maka dibutuhkan pengantar cahaya yang baik sehingga dapat menyinari penjuru dunia. Para rasul dan Nabi

---

<sup>1</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 29.

<sup>2</sup>LP.E. Septiani, Etall, "Korelasi Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Sikap Religius," *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, No. 2 (Juni 2020), 192.

<sup>3</sup>Robiatun, "Agama dan Konflik Sosial," *Jurnal Ilmu dan Peradaban Islam*, Edisi II, (1995), 34.

adalah tokoh-tokoh dakwah yang paling terkemuka dalam sejarah umat manusia. Indonesia mayoritas penduduk beragama Islam dan banyak berdiri organisasi Islam yang berada dimasyarakat salah satunya Nahdlatu Ulama, Nahdlatu Ulama' memiliki beberapa tradisi yang melekat pada masyarakat dan menjadi amaliyah dalam kehidupan sehari-hari salah satu diantara beberapa tradisi nahdlatu Ulama' adalah shalawat. Shalawatan yang dilakukan nahdlatu Ulama' dilakukan secara bersama-sama yang sering disebut dengan majelis shalawat. Organisasi IPNU IPPNU PAC Sukorejo Ponorogo merupakan salah satu organisasi yang menjalankan amaliyah NU yaitu shalawatan yang mana kegiatan ini sering dilaksanakan sebagai program kerja dan juga sebagai ajang mempererat antar anggota dan juga masyarakat. Majelis shalawat Nahdlatu Ulama' adalah organisasi pendidikan non formal yang bercirikan agama Islam berbasis masyarakat yang seyogyanya mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat sehingga tercipta insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual. Majelis shalawat tidak hanya terbatas sebagai tempat bershalawat saja, tetapi terdapat dzikir dan ta'lim yang menunjang kegiatan keagamaan. Sehingga majelis shalawat dapat dijadikan sarana dakwah pembinaan dan peningkatan kualitas hidup sesuai dengan tuntutan agama.<sup>4</sup>

Selain Majelis shalawat peran keluarga juga menjadi faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap religius anak. Keluarga berfungsi sosialisasi pembentukan generasi baru yang terstruktur kelompok kecil yang memiliki ikatan karena keluarga berpengaruh dominan bagi kepribadian anak. Perkembangan kepribadian anak dipengaruhi apa yang mereka terima waktu kecil dan keberhasilan yang dicapai dalam keluarga sesuai dengan pola asuh yang diterapkan. Pola asuh dianggap sebagai interaksi dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan anak, dengan demikian pola asuh mendukung pengembangan sikap anak.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 76.

<sup>5</sup>Qurrotu Ayun, "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak", *Vol. 5No. 1* (Januari-Juni 2017), 103.

Pola asuh terdiri dari dua suku kata yaitu pola dan asuh. Pola asuh merupakan hal yang fundamental dalam pembentukan karakter anak melalui teladan yang diberikan orang tua sejak kecil.<sup>6</sup> Dengan penerapan pola asuh yang tepat pada anak dapat menjadikan anak mudah menerima masukan dan nasihat dari kedua orang tuanya dan menjadi pribadi baik yang berakhlak dan berkepribadian beriman dan bertaqwa. Karna pada hakikatnya manusia sejak lahir telah terdoktrin agama yang dianut orang tuanya dan menjadi penentu perilaku dalam kehidupan, tak luput juga sebuah Sikap atau *attitude* merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cara tertentu.<sup>7</sup>

Dalam masyarakat, anak didik akan menemukan kejadian atau peristiwa yang baru.<sup>8</sup> Nilai-nilai kehidupan sebagai norma dalam masyarakat senantiasa menyangkut persoalan antara baik dan buruk.<sup>9</sup> Lingkungan masyarakat dan pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap sikap religius anak karena setiap hari anak berinteraksi dengan mereka. Jika dalam masyarakat anak menemukan kebiasaan yang tidak baik seperti mencuri, berjudi dan kebiasaan buruk atau jelek lainnya akan sangat mempengaruhi anak dalam berperilaku sehari-hari.<sup>10</sup>

Jadi apabila orang tua memberi pola asuh yang benar pada anak maka dalam lingkungan masyarakat dan berperilaku akan baik, apabila sebaliknya maka anak bisa saja berontak dan berperilaku buruk.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan di PAC Sukorejo, ketika tidak ada kegiatan atau pelaksanaan program kerja terdapat beberapa pelajar yang memiliki perilaku kurang baik dan tak jarang mengabaikan dan meremehkan perintah Allah swt dan menjalankan perkara yang dilarang. Adapun hasil pengamatan pada lingkungan keluarga pelajar mengenai pola asuh

---

<sup>6</sup>Rabiatul Adawiah, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan", *Volume 7, Nomor 1*, (Mei 2017), 34.

<sup>7</sup>M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan berdasarkan Kurikulum Nasional* (Jakarta: Pedoman Ilmu Raya, 2010), 83.

<sup>8</sup>Hasan Basri dan Ahmad Saebeni, *Ilmu Pengetahuan Islam (jilid 1)* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 122.

<sup>9</sup>Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), 170.

<sup>10</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), 70-71.

<sup>11</sup>Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 48.

orang tuanya masih banyak orang tua yang mengabaikan mengenai pola asuh yang diterapkan pada anak sehingga memberi anak kebebasan dalam berbuat dan berperilaku sesuai yang diinginkan tanpa kontrol yang ketat dari orang tua.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh Keaktifan Dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta’lim Nahdlatut Tullab Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Religius Pelajar IPNU IPPNU PAC Sukorejo Ponorogo”**.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini hanya membatasi masalah Pengaruh Keaktifan Dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta’lim Nahdlatut Tullab Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Religius Pelajar IPNU IPPNU PAC Sukorejo Ponorogo.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Adakah Pengaruh Secara Signifikan antara Keaktifan Dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta’lim Nahdlatut Tullab terhadap Sikap Religius Pelajar IPNU IPPNU PAC Sukorejo Ponorogo?
2. Adakah Pengaruh Secara Signifikan antara Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Religius Pelajar IPNU IPPNU PAC Sukorejo?
3. Adakah Pengaruh Secara Signifikan antara Keaktifan Dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta’lim Nahdlatut Tullab Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Religius Pelajar IPNU IPPNU PAC Sukorejo?

---

<sup>12</sup>Lihat Transkrip Observasi 01/O/20-08/2020

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Secara Signifikan antara Pengaruh Keaktifan Dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab terhadap Sikap Religius Pelajar IPNU IPPNU PAC Sukorejo.
2. Untuk mengetahui Secara Signifikan antara Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Religius Pelajar IPNU IPPNU PAC Sukorejo.
3. Untuk mengetahui Secara Signifikan antara Pengaruh Keaktifan Dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab Dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Religius Pelajar IPNU IPPNU PAC Sukorejo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang seberapa pentingnya keaktifan dalam mengikuti majlis salawat nahdlatut tullab dan pola asuh orang tua terhadap sikap religius Pelajar IPNU IPPNU PAC Sukorejo Ponorogo. Selain itu informasi yang didapatkan dari penelitian ini dapat memperluas informasi mengenai pengaruh keaktifan dalam majlis dzikir salawat wa ta'lim nahdlatut tullab dan pola asuh orang tua terhadap sikap religius pelajar IPNU IPPNU PAC sukorejo Ponorogo. penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori-teori yang sudah didapatkan dan dipelajari.

- b. Bagi orang tua diharapkan dapat mengetahui, mengontrol dan menstimulasi anak dengan memberikan pola asuh yang sesuai dengan karakter anak, sehingga anak dapat menerima nasihat dan arahan dari orang tuanya.
- c. Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan tentang pentingnya keaktifan dalam mengikuti kegiatan keagamaan masyarakat dan pola asuh orang tua yang tepat untuk meningkatkan sikap religius anak.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa sistematika pembahasan sebagai berikut:

**Bab pertama**, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab Kedua**, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori keaktifan dalam majlis dzikir salawat wa ta'lim nahdlatut tullab dan pola asuh orang tua terhadap sikap religius serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

**Bab Ketiga**, Berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

**Bab Keempat**, berisi Gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (Pengajuan Hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

**Bab Kelima**, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KRANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan.

Telaah pustaka tersebut yaitu:

1. Hasanuddin, *Pengaruh Keaktifan dalam Majelis Taklim dan Sholawat Ahababul Musthofa Lamongan Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMAN 1 Kembangbahu*. Hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa (1) Setelah melakukan analisis kegiatan rutin pembacaan maulid dan taklim di majelis taklim dan sholawat ahababul musthofa Lamongan yang dipimpin oleh kiai dan habaib eksistensinya sangat baik, menunjukkan 83,75. (2) Prestasi belajar pendidikan agama islam siswa sangat baik dengan rata-rata 87. (3) Pengaruh keikutsertaan majelis taklim dan shalawat dengan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama islam siswa SMAN 1 Kembangbahu positif dan signifikan dengan persentase 59,1 % yang tergolong hubungan cukup kuat. Hasil perhitungan R Square diketahui bahwa keikutsertaan dalam majelis taklim dan sholawat terhadap prestasi belajar PAI siswa sebanyak 59,1 % sedangkan sisanya 40,9% dipengaruhi oleh faktor lain.<sup>1</sup> Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti variabel Independen yang sama yaitu Majelis Sholawat. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan uji statistik. Perbedaannya dalam skripsi ini sama menggunakan 3 variabel tetapi beda variabel dependen. Sedangkan subyek penelitiannya skripsi ini meneliti subyek siswa SMA sedangkan penelitian yang peneliti teliti subyek Usia Pelajar.

---

<sup>1</sup>Hasannudin, "Pengaruh Keikutsertaan dalam Majelis Taklim dan Sholawat Ahababul Musthofa Lamongan Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMAN 1 Kembangbahu," (Skripsi: Universitas Sunan Ampel Surabaya, 2019), 74-75.

2. Fahrurrozi, *Peranan Majelis Dzikir dan Shalawat dalam Pembentukan Akhlak Remaja*. Hasil penelitian diketahui bahwa, (1) Majelis Dzikir dan Shalawat memiliki kegiatan pembinaan yang cukup baik rata-rata nilai angket 32,4 %. (2) kondisi akhlak remaja yang mengikuti Majelis Dzikir selalu dibina sehingga memiliki kepribadian akhlak yang baik yaitu yang mengatakan tidak pernah berakhlak buruk 41,3% selalu berakhlak baik 8,2% dan sering berakhlak baik 28,5% . (3) Juga terdapat korelasi antara kegiatan Majelis Dzikir dan Shalawat dengan pembentukan Akhlak remaja yang tunjukkan oleh hasil perhitungan koefisien korelasi (r) yaitu 0,52. Maka hipotesa alternative (Ha) diterima sedangkan hipotesa nihil (Ho) ditolak.<sup>2</sup> Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti variabel Independen yang sama yaitu Majelis Sholawat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif dan menggunakan uji statistik sedangkan penelitian yang peneliti teliti hanya menggunakan penelitian kuantitatif. Dalam skripsi ini sama menggunakan 3 variabel tetapi beda variabel dependen. Sedangkan subyek penelitiannya skripsi ini sama meneliti remaja Usia Pelajar.
3. Mimin Sulistiani, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Pendidikan Madin Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Nurul Muttaqin Tegalrejo Pulung Ponorogo*. Hasil penelitian diketahui bahwa (1) pola asuh orang tua di madrasah diniyah takmiliyah awaliyah nurul muttaqin Tegalrejo Pulung Ponorogo dalam kategori tinggi. (2) pendidikan madin anak di madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah nurul muttaqin Tegalrejo Pulung Ponorogo dalam kategori tinggi. (3) kecerdasan anak di madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah nurul muttaqin Tegalrejo Pulung Ponorogo dalam kategori tinggi. (4) pola asuh orang tua dan pendidikan madin tidak berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual anak sebesar 6,7 % dan sisanya 93,3 % dipengaruhi oleh

---

<sup>2</sup>Fahrurrozi, "Peranan Majelis Dzikir dan sholawat dalam Pembentukan Akhlak Remaja," (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013). 73-74.

faktor lain. Dan hasil penghitungan regresi linier berganda diperoleh  $F_{hitung} (1,399) < F_{Tabel} (3,23)$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  Ditolak.<sup>3</sup> Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti variabel Independen yaitu pola asuh orang tua. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini sama – sama meneliti 3 variabel. Subyek dalam skripsi ini meneliti subjek yang berstatus anak sedangkan penelitian yang diteliti peneliti subjeknya Pelajar Remaja.

4. Firdausa Ardy Nugraha, *Pengaruh Kegiatan Beladiri di Luar Lingkungan sekolah dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa MTs Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo Kelas VIII Tahun 2016/2017.*

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier berganda tentang kegiatan beladiri diluar lingkungan sekolah dan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa diperoleh  $F_{hitung} (13,441) > F_{tabel} (3,14)$  sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan antara kegiatan bela diri di luar sekolah dan pola asuh orang tua terhadap tingkat kediiplinan siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Somoroto Ponorogo Kelas VIII tahun pelajaran 2016/2017. Besar nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) 30,2% tergolong dalam kategori sedang, artinya kegiatan bela diri dan pola asuh berpengaruh sangat besar 30,2% terhadap kedisiplinan siswa, sedangkan 69,8 % dipengaruhi faktor lain.<sup>4</sup>

Persamaan dari skripsi ini sama – sama meneliti variabel independen dengan mengguakan metode penelitian kuantitatif. Subjek pada skripsi ini adalah siswa MTs sedangkan subjek yang digunakan peneliti Usia Pelajar.

5. Azura Zulfa Diana, *Pengaruh Lingkungan Pendidikan dan Motivasi Beragama Terhadap Sikap Religius Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun 2018/2019.*

<sup>3</sup>Mimin Sulistyani, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Pendidikan Madin Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Nurul Muttaqin Tegalorejo Pulung Ponorogo”, (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2018), 2-3.

<sup>4</sup>Firdauza Ardy Nugraha, “Pengaruh Kegiatan Beladiri di Luar Lingkungan Sekolah dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo Kelas VIII Tahun Pelajaran 2016/2017”, (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2017), 2.

Berdasarkan penghitungan analisis linier berganda tentang lingkungan pendidikan dan motivasi beragama terhadap sikap religius siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun 2018/2019 diperoleh bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $80,404 > 3,15$ ), maka  $H_0$  ditolak artinya lingkungan pendidikan dan motivasi beragama berpengaruh secara signifikan terhadap sikap religius siswa.<sup>5</sup>

Persamaan dari skripsi ini sama-sama meneliti variabel dependen yaitu sikap religius dengan menggunakan 3 variabel dan metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Perbedaan pada skripsi ini menggunakan subjek siswa SMA sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan subjek Pelajar.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab**

#### **a. Keaktifan**

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat (bekerja, berusaha).<sup>6</sup> Sedangkan Keaktifan adalah kegiatan atau kesibukan, bisa dikatakan keterlibatan seseorang pada kegiatan tertentu.<sup>7</sup> Keaktifan dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu jasmani (anak berbuat sesuatu dengan anggota badannya) dan rohani.<sup>8</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa keaktifan adalah keterlibatan dalam kegiatan yang dilakukan dengan anggota badan, bukan hanya melihat dan merasakan.

Keaktifan merupakan aktifitas mental yang melibatkan fisik dan intelektual. Keaktifan memanfaatkan panca indra penglihatan untuk mengamati, dan juga

<sup>5</sup>Azura Zulfa Diana, "Pengaruh Lingkungan Pendidikan dan Motivasi Beragama Terhadap Sikap Religius Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019", (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2019), 139.

<sup>6</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 31.

<sup>7</sup>Heri Kurnia, "Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta," 2 (2014), 94.

<sup>8</sup>Winarti, "Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap dengan Metode Menjodohkan Kotak", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 2 (2013), 125.

mendengar, mencari informasi sesuai dengan yang diterima. Keaktifan melibatkan beberapa aktivitas, Menurut Paul B. Dierdrich adalah:

- 1) Aktifitas melihat meliputi membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, dan mengamati orang lain
- 2) Aktifitas dengan lisan seperti bertanya, memberi saran, berpendapat, wawancara dan diskusi.
- 3) Aktifitas mendengarkan seperti mendengarkan percakapan, diskusi dan pidato
- 4) Aktifitas mental seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis dan mengambil keputusan.
- 5) Aktifitas Emosional seperti gembira, merasa bosan, bersemangat, tenang dan berani.<sup>9</sup>

Ada beberapa unsur yang ditekankan dalam hal keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab yaitu:

- 1) Keaktifan mengikuti kegiatan (Kehadiran).
- 2) Keaktifan dalam mengikuti proses kegiatan (memperhatikan, memahami materi, dan mengajukan pertanyaan jika kurang jelas).<sup>10</sup>

#### **b. Pengertian Majelis Şalawat**

Majelis dalam bahasa arab berasal dari isim makan (kata tempat) dan kata kerja dari “*jalasa*” yang berarti tempat duduk, tempat sidang.<sup>11</sup> Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengertian majelis adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul.<sup>12</sup> Dan shalawat merupakan bentuk jamak dari shalat yang artinya doa untuk mengingat Allah, jika dinisbatkan kepada Allah berarti pemberian rahmat

<sup>9</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 101.

<sup>10</sup>*Ibid*

<sup>11</sup>Ahmad Warson Munawar, “*Al-Munawwir Kamus Indonesia*”, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 2008), 38.

<sup>12</sup>Departemen, Pendidikan dan Kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta:pustaka, 1999), cet.ke-10, 615.

dan jika dinisbatkan kepada malaikat berarti permohonan rahmat.<sup>13</sup> Pernyataan ini sesuai dengan ayat Q.S Al-Ahzab: 56

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Shalawat kepada nabi memiliki dua bentuk yaitu:

1) Shalawat Ma'surat

Shalawat ma'surat adalah shalawat yang redaksinya langsung diajarkan oleh Nabi Saw. seperti shalawat yang dibaca pada *tasyahud* akhir dalam shalat.

2) Shalawat Ghairu Ma'surat

Shalawat ghairu ma'surat adalah shalawat yang disusun selain nabi Saw. yakni sahabat, tabi'in, auliya', dikalangan umat islam. Susunan shalawat ini sebagai permohonan, pujian, dan sanjungan kepada nabi yang berbentuk *sya'ir*.<sup>14</sup>

Membaca shalawat merupakan suatu ibadah dengan mengagungkan nabi Muhammad Saw. dengan tujuan mendekatkan diri dengan sang pencipta dengan harapan mendapat syafaat dan rahmat, dan juga sebagai bentuk *hubb* atau cinta dan hormat kepada Nabi Muhammad Saw.<sup>15</sup> Jadi majelis shalawat adalah sekelompok orang yang sedang duduk bersama didalam satu tempat dengan membaca shalawat yang ditujukan kepada kanjeng nabi Muhammad Saw. sebagai rasa cinta dan permohonan syafaat dan sarana untuk mendekatkan diri dengan sang khaliq.<sup>16</sup>

**c. Mengenal Majelis Salawat Nahdlatut Tullab**

1) Nahdlatut Tullab

Nahdlatu Tullab berasal dari bahasa arab yang berarti “kebangkitan para pelajar”. Ini adalah sebuah program unggulan dari pelajar NU Kab. Ponorogo yang

<sup>13</sup>Irwan Kurniawan, “Shalawat Kepada Nabi SAW” (Bandung: Penerbit Marja, 2019), 14

<sup>14</sup>Sokhi Huda, Tasawuf kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah (Yogyakarta: LkiS, 2008),134-137.

<sup>15</sup>Andrika Fithrotul Aini, “Living Hadis dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba' Bil-Mustofa”, (2014), 223.

<sup>16</sup>*Ibid*

mulai dirintis pada tahun 2018 yang diberi nama majelis shalawat Nahdlatut Thullab. Majelis ini terdapat tiga unsur yaitu dzikir, sholawat, dan ta'lim. Dzikir termasuk amalan shalih yang dianjurkan dengan memperbanyak takbir, tahlil, tasbih, istighfar, dan doa. Dzikir sangat dianjurkan pada seluruh waktu dan setiap keadaan.<sup>17</sup> Dzikir atau berzikir berasal dari kata *dzikrullah* berarti menyebut atau mengingat Allah Swt. dalam kaitanya dengan tahlil, dzikir berarti membaca atau mengucapkan *kalimah-kalimah* suci untuk mendapatkan pahala. misalnya membaca *kalimaah thayibah*, *kalimah tahlil*, yaitu *la lailahaillAllah*, membaca *tasbih* yaitu *subhanAllah*, membaca *takbir* yaitu *Allahuakbar*, membaca *tahmid* yaitu *alhamdulillah*, membaca *basmaAllah* yaitu *bismillah ar-rahman ar-rahim*, membaca *istighfar* yaitu *astagfirullah al-'azhim*, membaca *Shalawat* yaitu *Allahumma shalli 'ala' sayyidina muhammad* dan membaca ayat-ayat Alquran al-karim. ketika mengucapkan dzikir hendaklah di ikuti dengan hati nurani yang khusyuk dan kontak kepada Allah Swt.<sup>18</sup>

Tentang dzikir Allah Swt. memerintahkan kepada orang-orang yang beriman agar berdzikir kepada Allah Swt. maka Allah Swt. pun menyediakan ampunan dan pahala besar bagi yang mau berdzikir tanpa membedakan apakah ia seorang pria ataupun wanita.<sup>19</sup> Warga Nahdliyin membaca kalimat dzikir "*laa illaaha illAllah*" dilakukan dengan bersama sma (Jamaah) yang dipimpin salah satu imam (kiai) dan diikuti oleh makmum. dzikir berjamaah biasanya dilakukan dalam forum-forum kecil maupun besar. mulai jamaah, tahlil, wirid usai shalat berjamaah, hingga

<sup>17</sup>Masykur khoir, Hidayah tuntunan Ibadah sunnah 12 Bulan (Kediri: Duta karya mandiri, 2010), 207.

<sup>18</sup>H.M. Madchan Anies, Tahlil dan Kenduri Tradisi Santri dan Kyai, (Yogyakarta:Pustaka Pesantren, 2009), 1.

<sup>19</sup>Ibid, 2.

istighosah dalam skala besar maupun kecil.<sup>20</sup> Bentuk Dzikir terbagi menjadi 2 yaitu:

a) Dzikir *Sirri*

Dzikir yang dibaca didalam hati dengan tidak mengeluarkan bunyi suara. Dzikir Sirri diucapkan dalam kondisi yang sedang tidak memungkinkan untuk melafadzkan sebab berhadats atau kondisi tempat tidak suci.

b) Dzikir *Jahr*

Dzikir yang diucapkan dengan suara keras dan jelas. Dzikir ini biasanya dilakukan pada majelis yang diikuti oleh jamaaah banyak.<sup>21</sup>

Shalawat secara istilah adalah rahmat yang sempurnabagi kekasihnya. disebut rahmat yang sempurna, karena tidak diciptakan shalawat, kecuali pada Nabi Muhammad Saw.<sup>22</sup>Dalam keyakinan *Ahlussunah wal-jama'ah* mencintai keluarga dan sahabat Nabi Saw.merupakan suatu penghormatan khusus kepada mereka. Hal tersebut berdasarkan:

*Pertama*, mereka adalah generasi terbaik Islam. Menjadi saksi mata dan pejuang Islam bersama Rasullulah Saw. menegakan agama Allah Swt. dimuka bumi pengorbankan harta nyawa bahkan harta untuk kejayaan Islam. Allah Swt. meridhoi mereka serta menjajikan kebahagiaan di surga yang kekal dan abadi.<sup>23</sup>

*Kedua*, Rasulullah Saw. sangat mencintai keluarga dan sahabatnya. Beliau selalu memuji dan melarang umatnya untuk menghina.<sup>24</sup>

<sup>20</sup>Soeleiman fadeli, Antologi NU buku II:sejarah-istilah-amaliyah-uswah, ( surabaya: Khalista, 2010 ), 127.

<sup>21</sup>M. Quraish Shihab, Wawasan al-qur'an Tentang Dzikir dan Do'a (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 16.

<sup>22</sup>Fahrurrozi, Peranan Majelis Dzikir dan Shalawat dalam pembentukan akhlak remaja ( skripsi UIN syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), 10.

<sup>23</sup>Muhyiddin abdusshomad, HUUJAH NU Akidah-Amaliyah-Tradisi, (Surabaya: Khalista, 2008), 75.

<sup>24</sup>*Ibid*, 76.

*Ketiga*, tuntunan dan teladan yang diberikan oleh keluarga dan sahabat Rasul yang memiliki rasa cinta, saling menghormati dan menghargai.<sup>25</sup>

Didalam Shalawat terdapat beberapa manfaat diantaranya:

- a) Menjalankan perintah Allah Swt.
- b) Faktor mendapat syafaat dari Nabi Muhammad Saw.
- c) Berlipat ganda shalawat yang diberikan Allah Swt. kepada hamba yang membaca shalawat satu kali
- d) Menuntun ke jalan kebaikan
- e) Sebab hamba mencintai Rasul-Nya.<sup>26</sup>

Selain manfaat yang banyak juga terdapat tujuan dari majelis shalawat diantaranya:

- a) Media silaturahmi
- b) Memberi kesempatan untuk berorganisasi
- c) Motivasi bagi jamaah
- d) Fasilitas penumbuh rasa cinta kepada nabi Muhammad Saw.<sup>27</sup>

Unsur yang terakhir dalam majelis shalawat Nahdlatut Thullab adalah Ta'lim. Ta'lim berasal dari kata tata *'allama, yu'allimu, ta'liman, yu'allimu* Diartikan dengan mengajarkan dan *ta'lim* pengajaran. Dan *muallim* adalah orang yang melakukan pengajaran (Guru). Ta'lim secara umum hanya proses memberi ilmu. Para ahli mendefinisikan Ta'lim:

- a) Abdul Fatah Jalal mengartikan Ta'lim sebagai sebuah proses memberi pengetahuan dan keterampilan dan memahami ilmu yang dibutuhkan yang dijadikan sebagai pedoman hidup.

<sup>25</sup>*Ibid*, 77.

<sup>26</sup>Ahmad Farid, *Zuhud dan Kelembutan Hati* (Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2016), 192.

<sup>27</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rhinea Cipta, 2009), 301.

- b) Rasyid Ridho mengartikan ta'lim dengan sebuah proses tranmisi ilmu pengetahuan pada jiwa yang terus menerus.<sup>28</sup>

Dari beberapa pengertian diatas ta'lim tidak hanya sebuah ilmu pengetahuan semata dan lebih dekat dengan sebuah pengajaran bukan pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa ta'lim adalah sebuah kerangka pendidikan yang bukan hanya sebuah intelektual tetapi juga moral dan perbuah dari hasil proses belajar. Bahwa ta'lim bukan hanya soal ilmu, tetapi meliputi sikap dan tindakan yang seuai dengan pengetahuan.<sup>29</sup>

**d. Sejarah Berdirinya Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab**

Menurut cerita dari rekan Ali Fahrudin yang pada saat itu beliau sebagai ketua PC IPNU Kabupaten Ponorogo beliau berbincang-bincang dengan rekan Wahyu Agus Arifin yang menjabat sebagai waka dakwah pada saat itu mereka membahas tentang organisasi, setelah beberapa menit mereka menemukan ide bagaimana cara menyatukan pelajar diseluruh ponorogo dari berbagai tingkatan baik dari PAC IPNU IPPNU, PR IPNU IPPNU dan PK. Dan idenya adalah mendirikan nahdlatu thulab yaitu majelis shalawat yang didalamnya mengandung tiga unsur yaitu dzikir, sholawat dan ta'lim.

Sampai sekarang nahdlatu thulab sebagai progam kerja unggulan diberbagai PAC IPNU IPPNU se Kabupaten Ponorogo. Nahdlatu Thulab sangat bagus untuk pendidikan penanaman sikap religius para pelajar NU, karena Nahdlatu Thulab selain ada dzikir dan sholawatnya juga ada ta'limnya yang dapat menambah pengetahuan bagi pelajar NU.

<sup>28</sup>Ma'zumi, et al, "Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Sunnah: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib dan Tzkiyah, Vol. 6 No. 2, (Banten: Indonesian Journal of Islamic Education, 2019), 198.

<sup>29</sup>Umum B. Karyanto, "Makna Dasar Pendidikan Islam (Kajian Semantik)", Vol. 9, No 2 ,(Pekalongan: Forum Tarbiyah, 2011), 160-162.

Dan sampai saat ini program dzikir *Ṣalawat wa ta'lim nahdlatu Ṭullab* masih menjadi kegiatan rutin ditingkat PC IPNU IPPNU, PAC IPNU IPPNU dan PR IPNU IPPNU se Kabupaten Ponorogo, bahkan makin bertambah yang melaksanakan program Nahdlatu Thulab ini.<sup>30</sup>

tujuan dari program nahdlatu thulab adalah membangkitkan semangat para pelajar IPNU IPPNU, dalam menjaga Tradisi-tradisi dan Amaliyah Ahlussunah waljamaah An-Nahdliyah dan mengajak para pelajar IPNU IPPNU untuk lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta.<sup>31</sup>

**e. Faktor Keaktifan dalam Majelis Shalawat**

- 1) Kesadaran
- 2) Bantuan
- 3) Partisipasi aktif
- 4) Dukungan.<sup>32</sup>

**f. Indikator Keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab**

- 1) Visual activities (memperhatikan, memahami)
- 2) Oral Activities (Mengajukan pertanyaan)
- 3) Listening activities (mendengarkan, berdiskusi)
- 4) Emotional activities (bersemangat, tenang).<sup>33</sup>

**2. Pola Asuh Orang Tua**

**a. Pola Asuh**

<sup>30</sup>Lihat Transkrip Wawancara 01/W/15-10/2020

<sup>31</sup>.*Ibid*

<sup>32</sup> Nursya Fatkhuna Husailah, "Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim Terhadap Pemahaman Agama Islam Jamaah Majelis Taklim Se-Kecamatan Ngrambe Selatan, Kabupaten Ngawi Tahun 2020" (Skripsi, IAIN Surakarta, 2020), 17.

<sup>33</sup> *Ibid*,19.

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh, Menurut KBBI pola adalah corak, model, sistem, cara kerja, dan bentuk yang tetap. Sedangkan asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik), membimbing (membantu, melatih). Jadi dapat dikatakan bahwa pola asuh adalah cara perlakuan orang tua terhadap anak untuk menjaga dan membimbingnya. Banyak ahli psikolog berbeda pendapat dalam mengartikan pola asuh diantaranya:

- 1) Singgih D Gunarsa mengartikan pola asuh sebagai gambaran orang tua untuk mengasuh anak.
- 2) Chabib Thoha mengartikan pola asuh sebagai cara mendidik anak sebagai wujud atas tanggung jawab orang tua.
- 3) Sam Vaknin mengartikan pola asuh dengan interaksi yang dilakukan antara orang tua dan anak.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah keseluruhan interaksi antara orang tua dan anak dalam mengubah perilaku, sikap dan pengetahuan dengan tujuan anak dapat mandiri dan tumbuh kembang dengan baik.<sup>34</sup>

#### 1) Gaya Pola Asuh

Orang tua berinteraksi dengan anak pada dasarnya memiliki dua gaya pola asuh, yaitu:

##### a) Gaya Pelatihan emosi

Orang tua membantu mengontrol emosi anak dan permasalahannya terutama yang negatif, serta mengajarkan pengungkapan emosi yang tidak merugikan orang lain.

##### b) Gaya pengabai emosi

<sup>34</sup>Al. Tridhonanto Beranda Agency, Pola Asuh Demokratis (Jakarta: IKAPI, 2014), 3-5.

Orang tua yang kurang memiliki kesadaran terhadap emosi anak yang ditunjukkan dengan anggapan bahwa orang tua tidak dapat membantu menyelesaikan masalah anak dan anak yang sering menangis adalah cengeng sehingga menyebabkan emosi anak akan hilang dengan sendirinya.<sup>35</sup>

## 2) Jenis Pola Asuh

Dari beberapa pendapat ahli psikolog terdapat 3 macam pola asuh yaitu:

### a) Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter yaitu orang tua berkuasa penuh atas penerapan aturan tanpa meminta pendapat anak dan apabila aturan tidak ditaati akan mendapat hukuman. Anak yang dididik dengan pola asuh otoriter akan memiliki kedisiplinan dan kepatuhan sementara.<sup>36</sup> Adapun ciri-ciri pola asuh otoriter adalah:

- (1) Orang tua terlalu keras dalam mengontrol anak
- (2) Semua peraturan harus dijalankan
- (3) Perilaku anak harus sesuai dengan aturan
- (4) Hukuman yang didapat berupa hukuman fisik.<sup>37</sup>

Dampak dari pola asuh otoriter adalah:

- (1) Mudah tersinggung
- (2) Penakut
- (3) Mudah sedih
- (4) Mudah terpengaruhi
- (5) Mudah stres
- (6) Tidak bersahabat

<sup>35</sup>Rabiatul adawiah, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi pada masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)", Vol. 7 No.1, (Banjarmasin: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 2017), 35.

<sup>36</sup>*Ibid*

<sup>37</sup>Alief Budiyo, "Kontribusi Pola Asuh dan Religiusitas Orang Tua Terhadap Moralitas Siswa SMA Islam Hidayatullah Semarang", Vol.2 No 1, (Purwokerto: Personifikasi, 2011)57.

(7) Tidak punya arah masa depan yang jelas.<sup>38</sup>

## 2. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif lebih memberi kebebasan anak dalam berbuat, sehingga menyebabkan kurangnya bimbingan, pengendalian bahkan kontrol dari orang tua. Gunarsa berpendapat bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh ini hanya sebagai fasilitator dan tidak ikut campur terhadap keputusan yang dibuat anak sehingga menyebabkan anak menjadi kesulitan saat menghadapi larangan-larangan pada masyarakat umum. Pola asuh ini juga dapat disebut pola asuh penelataran karena orang tua tidak memprioritaskan kepentingan anak. Sehingga menyebabkan anak menjadi tidak disiplin terhadap aturan-aturan yang berlaku.<sup>39</sup>

Adapaun ciri-ciri dari pola asuh permisif adalah:

- a.) Orang tua tidak memberi aturan dan bimbingan yang ketat
- b.) Orang tua tidak mengontrol anak
- c.) Orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk membuat keputusan
- d.) Anak harus belajar sendiri berperilaku dalam lingkungan.<sup>40</sup>

Dampak yang ditimbulkan dari pola asuh permisif membawa pengaruh sikap anak menjadi:

- a.) Memiliki sifat impulsif dan agresif
- b.) Sering memberontak
- c.) Kurang memiliki rasa Percaya diri
- d.) Suka mendominasi

<sup>38</sup>Al. Tridhonanto, Pola Asuh Demokratis, 13.

<sup>39</sup>Rabiatul, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi pada masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)", 35.

<sup>40</sup>Alief, "Kontribusi Pola Asuh dan Religiusitas Orang Tua Terhadap Moralitas Siswa SMA Islam Hidayatullah Semarang", 57.

- e.) Arah hidupnya tidak jelas
- f.) Prestasi rendah.<sup>41</sup>

### 3. Pola asuh demokrasi

Pola asuh demokratis, orang tua memberi bimbingan penuh kepada anak dengan menghargai kebebasan yang tidak mutlak sehingga tumbuh rasa tanggung jawab. Dalam praktiknya masyarakat tidak hanya menggunakan satu pola asuh untuk mendidik anak, melainkan menggunakan pola asuh lain yang disesuaikan dengan kondisi dan cenderung fleksibel, luwes dengan keadaan.<sup>42</sup>

Ciri-ciri pola asuh demokratis adalah:

- a.) Peraturan dibuat seluruh anggota keluarga
- b.) Orang tua peka terhadap keinginan anak
- c.) Anak ikut berdiskusi dalam pemecahan masalah
- d.) Orang tua membimbing dan mengontrol
- e.) Anak berkesempatan untuk berpendapat.<sup>43</sup>

#### **b. Faktor pola asuh orang tua**

- 1) Kepribadian orang tua
- 2) Keyakinan
- 3) Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua.<sup>44</sup> Tambahan di skripsi

#### **c. Indikator Pola Asuh Orang Tua**

- 1) Pola asuh otoriter
  - a) Menentukan peraturan tanpa diskusi
  - b) Briorientasi pada hukuman

<sup>41</sup>Al. Tridhonanto, Pola Asuh Demokratis, 15.

<sup>42</sup>Rabiatul, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi pada masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)", 35.

<sup>43</sup>Alief, "Kontribusi Pola Asuh dan Religiusitas Orang Tua Terhadap Moralitas Siswa SMA Islam Hidayatullah Semarang", 57.

<sup>44</sup>*Ibid*, 60.

- c) Jarang memberi pujian
- 2) Pola asuh demokratis
  - a) Mendorong anak untuk berdiri sendiri
  - b) Memberi pujian pada anak
  - c) Bersikap hangat dan mengasihi
  - d) Memberikan penjelasan atas perintah yang diberikan
- 3) Pola asuh permisif
  - a) Orang tua tidak mengendalikan anak
  - b) Tidak memberikan hukuman pada kesalahan anak
  - c) Tidak memberikan perhatian dalam melatih kemandirian dan kepercayaan diri anak.<sup>45</sup>

### 3. Sikap Religius

#### a. Pengertian

Menurut Schwartz Sikap adalah suatu tindakan pada objek yang diinginkan.<sup>46</sup> Sedangkan menurut Ngalim Purwanto, sikap atau *attitude* adalah cara reaksi terhadap perangsang. Sikap juga dikatakan sebuah persiapan untuk bertindak terhadap objek yang dituju.<sup>47</sup> Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa sikap adalah persiapan seseorang untuk berbuat pada objek tertentu.

Sedangkan religius berasal dari bahasa asing mempunyai arti kepercayaan yang melekat pada manusia yang berkaitan dengan hubungan seorang hamba dengan

<sup>45</sup> Tyas Palupi, Dian Ratna SAWitri, "Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau dari Perspektif Theory Of Planned Behavior", Vol 14, No 1, (Semarang: Proceeding Biology Education Conference, 2017), 215.

<sup>46</sup> *Ibid*, 250.

<sup>47</sup> Arifin, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)104.

tuhannya melalui pikiran, perkataan dan tindakan berdasarkan nilai ajaran agama.<sup>48</sup> Aplikasi dari sikap religi bisa berupa amal ibadah, dan perilaku baik yang sesuai dengan aturan dan perintah tuhan.<sup>49</sup>

Jadi sikap religius adalah keadaan seseorang untuk merasakan kekuatan pada dirinya untuk melaksanakan perintah tuhan sesuai dengan kemampuan dan meninggalkan larangan.

#### **b. Dimensi-Dimensi Atau Pokok Ajaran Islam Secara Garis Besar Dibagi Menjadi 3**

##### **Pokok Yaitu:**

- 1) Aqidah, merupakan ruang lingkung yang paling dasar pada diri seseorang. Karna aqidah dijadikan sebagai pondasi seseorang dalam berkeyakinan.
- 2) Syariah/Ibadah, ibadah merupakan realisasi dari aqidah yang mana jika seseorang sudah berkeyakinan kuat maka akan melakukan kewajiban beribadah kepada tuhan dengan sholat lima waktu atau ibadah lainnya.
- 3) Akhlak, akhlak berkaitan dengan perilaku sebagai seorang hamba yang taat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai ajaran agama.<sup>50</sup>

Menurut Gay Hendrick dan Kate Ludeman terdapat beberapa sikap religius yang terdapat pada diri seseorang yaitu:

- 1) Jujur, jujur merupakan kunci kesuksesan apabila tidak jujur maka kesuksesan akan terhambat
- 2) Adil, sikap yang ditunjukkan pada perbuatan yang tidak membeda-bedakan satu dengan lainnya

<sup>48</sup> Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", Jurnal Prakarsa Paedagogia, 1 (Juni, 2019), 23-24.

<sup>49</sup>Jalaludin, Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan rinsip-prinsip Psikologi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 25.

<sup>50</sup>Erwin Yudha Prahara, Materi Pendidikan Agama Islam, (Ponorogo: STAIN PO PRESS, 2009)107-266.

- 3) Bermanfaat bagi orang lain, sikap ini tampak pada diri seseorang yang sering membantu orang lain ketika dibutuhkan.
- 4) Disiplin tinggi, sikap disiplin akan tumbuh dengan sendirinya bukan karena tekanan atau paksaan.
- 5) Seimbang, seseorang akan menjaga keseimbangan pada kehidupannya
- 6) Rendah hati, orang yang tidak sombong dengan dirinya dan terbuka dengan siapa pun.<sup>51</sup>

**c. Faktor yang mempengaruhi Sikap Religius**

1) Faktor Keluarga atau orang tua

Hommes berpendapat bahwa orang tua yang memperkenalkan nilai religius kepada anak sejak lahir. Orang tualah yang mendidik dan membentuk anak memiliki sikap religi dan tidak serta memberikan kewajiban kepada lembaga tertentu yang lebih kompeten dalam mendidik anak.<sup>52</sup>

2) Faktor Lingkungan Masyarakat

Situasi yang nyata dalam lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi remaja yang sedang mencari jadi diri. Apabila lingkungan membina remaja melalui nilai-nilai keagamaan dengan baik akan membuat remaja menjadi nyaman.<sup>53</sup>

**d. Indikator sikap religius menurut Muhammad Alim dapat dilihat dari karakter religius seperti:**

- 1) Komitmen terhadap perintah dan larangan
- 2) Bersemangat mengkaji ajaran agama
- 3) Aktif kegiatan keagamaan

<sup>51</sup>Ashari Rillafi Fisikawati, Yeni Anggraini dkk, Mengembangkan Sikap Religius untuk Mengurangi Individualisme pada Siswa di Zaman Global, (Kudus: 2018), 191.

<sup>52</sup> Johannes Dicky Susilo, "Studi Deskripsi Tentang Religiositas Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Religiositas Pada Mahasiswa Yang Beragama Katolik Di Universitas X," *Experientia*, 6 (Juli, 2018), 53.

<sup>53</sup> Heny Kristiana Rahmawati, "Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal Di argopuro," 1 (Desember, 2016), 29.

- 4) Menghargai simbol-simbol keagamaan
- 5) Akrab dengan kitab suci
- 6) Menggunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan
- 7) Ajaran agama digunakan sebagai pengembang ide.<sup>54</sup>

#### **4. Pengaruh Keaktifan dalam Majelis Shalawat dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Religius**

Keaktifan dalam mengikuti aktivitas yang berkaitan dengan ajaran agama dapat mendorong terbentuknya Sikap Religius, keaktifan sebagai suatu kesibukan dan kegiatan yang mengandung komitmen, respon dan motivasi.<sup>55</sup>

Kegiatan majelis shalawat menduduki peran yang sangat penting, sebagai peningkatan keimanan, ketaqwaan, dan budi pekerti yang baik. Kegiatan keagamaan dapat berpengaruh dalam pembentukan sikap religius. Karna pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya masa kecil. Seseorang pada masa kecil tidak pernah mendapat pendidikan agama maka dewasa akan merasakan pentingnya agama berbeda dengan anak yang diwaktu kecil memiliki pengalaman agama misalnya orang tuanya tahu agama, lingkungan sosial dan teman juga menjalankan agama ditambah pendidikan agama di rumah, sekolah dan masyarakat. Maka akan dengan sendirinya memiliki kecenderungan hidup dalam beragama dengan terbiasa menjalankan ibadah, meninggalkan larangan dan merasakan nikmatnya beragama.<sup>56</sup>

Pandangan Behaviorisme Perilaku agama erat kaitannya dengan stimulus lingkungan. Jika mendapat stimulus baik akan direspon dengan baik dan jika stimulus

---

<sup>54</sup>Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan dan Pemikiran dan Kepribadian Seorang Muslim (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 5-12.

<sup>55</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 23.

<sup>56</sup>Zakiah Drajat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), 43.

buruk akan direspon dengan buruk. Jadi perilaku agama bersifat kondisional. Sikap Religius tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan lingkungan tetapi juga keluarga Menurut Ancok & Suroso sikap religius bukan hanya beribadah, akan tetapi juga didorong oleh kekuatan supranatural sehingga keberagamaan seseorang akan meliputi sisi dan dimensi. Setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda, pola asuh yang baik adalah kemampuan orang tua untuk memonitor anak sehingga anak dalam keadaan terpuak orang tua mampu memberi dukungan sesuai dengan kondisinya.<sup>57</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan dalam majelis shalawat dan pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap Sikap religius Pelajar.

### C. KERANGKA BERFIKI

Menurut Sugiyono, kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>58</sup> Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

Variabel Independen	(X <sub>1</sub> )	Keaktifan Dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab
	(X <sub>2</sub> )	Pola Asuh Orang Tua
Variabel Dependen	(Y)	Sikap Religius

<sup>57</sup>Ibid,59.

<sup>58</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 91.

1. Jika keaktifan dalam majlis dzikir salawat wa ta'lim nahdlatut tullab baik, maka sikap religius juga akan baik.
2. Jika pola asuh orang tua baik, maka sikap religius juga akan baik.
3. Jika keaktifan dalam majlis dzikir salawat wa ta'lim nahdlatut tullab dan pola asuh orang tua baik, maka sikap religius juga akan baik.

#### **D. PENGAJUAN HIPOTESIS**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>59</sup>

Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Keaktifan Dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab Terhadap Sikap Religius Pelajar IPNU IPPNU PAC Sukorejo Ponorogo.

**H<sub>0</sub>** : Tidak ada pengaruh antara keaktifan dalam majlis dzikir salawat wa ta'lim nahdlatut tullab terhadap sikap religius pelajar IPNU IPPNU PAC Sukorejo Ponorogo.

**H<sub>1</sub>** : Ada pengaruh antara keaktifan dalam majlis dzikir salawat wa ta'lim nahdlatut tullab terhadap sikap religius pelajar IPNU IPPNU PAC Sukorejo Ponorogo.

2. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Religius Pelajar IPNU IPPNU PAC Sukorejo Ponorogo.

**H<sub>0</sub>** : Tidak ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap sikap religius pelajar IPNU IPPNU PAC Sukorejo Ponorogo.

**H<sub>1</sub>** : Ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap sikap religius pelajar IPNU IPPNU PAC Sukorejo Ponorogo.

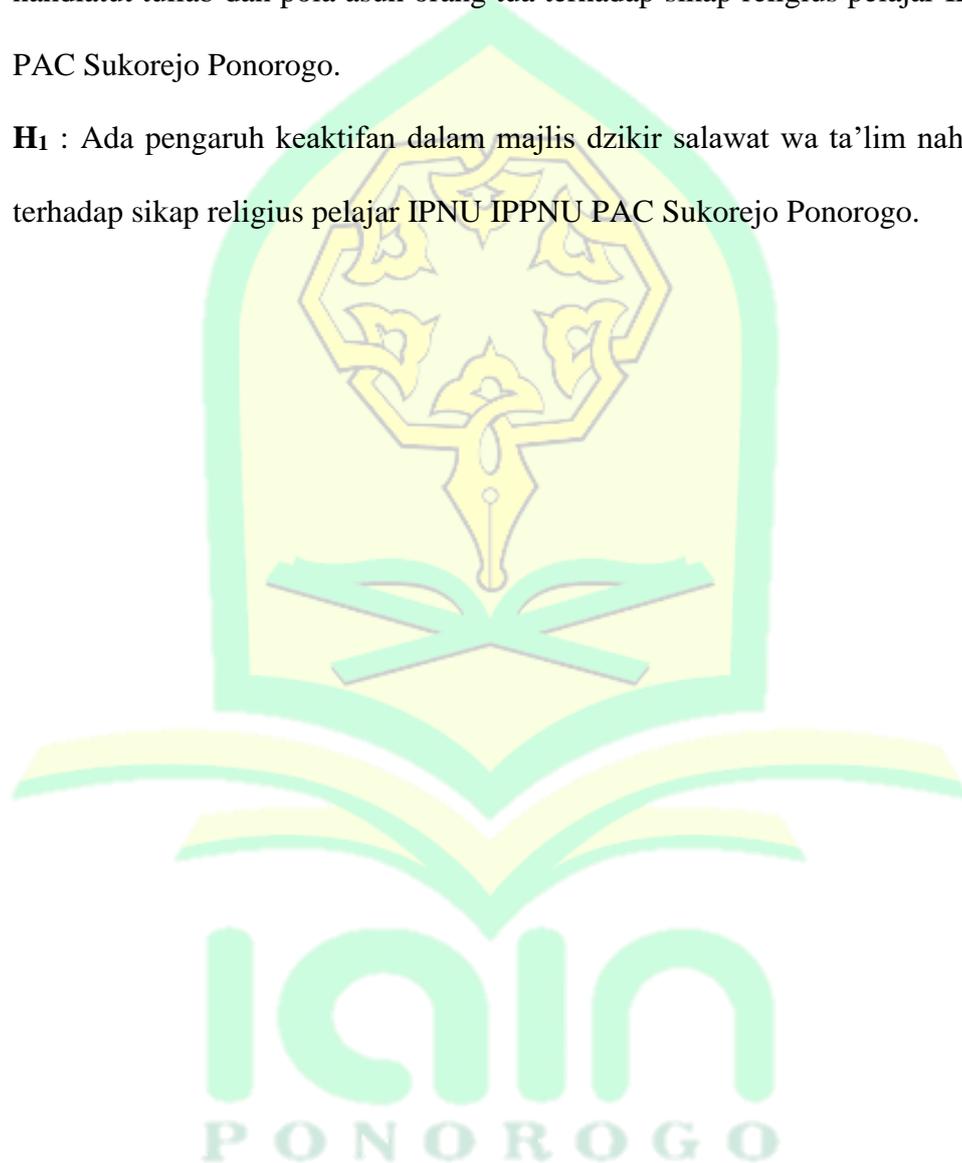
---

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, 96.

3. Pengaruh Keaktifan Dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Religius Pelajar IPNU IPPNU PAC Sukorejo Ponorogo.

**H<sub>0</sub>** : Tidak ada pengaruh antara keaktifan dalam majlis dzikir salawat wa ta'lim nahdlatut tullab dan pola asuh orang tua terhadap sikap religius pelajar IPNU IPPNU PAC Sukorejo Ponorogo.

**H<sub>1</sub>** : Ada pengaruh keaktifan dalam majlis dzikir salawat wa ta'lim nahdlatut tullab terhadap sikap religius pelajar IPNU IPPNU PAC Sukorejo Ponorogo.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif jenis regresi linier sederhana, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti seluruh populasi dengan teknik sampel jenuh.<sup>2</sup> Rancangan penelitian merupakan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga kita dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian. Rancangan penelitian bertujuan memberi pertanggung jawaban terhadap semua langkah yang akan diambil.<sup>3</sup>

Dalam rancangan ini peneliti menggali sejumlah fakta data atau fakta-fakta yang ada di Pelajar IPNU IPPNU PAC Sukorejo dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan angket dengan menyebarkan lembaran pertanyaan atau pernyataan yang akan diisi oleh Anggota Pelajar IPNU IPPNU PAC Sukorejo.

Rancangan penelitian ini, peneliti mengambil tiga variabel, yaitu variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*) yaitu:<sup>4</sup>

1. Keaktifan Dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab ( $X_1$ ) dan Pola Asuh Orang Tua ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas (*independent*) yang menjadi sebuah perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sikap Religius).
2. Sikap Religius ( $Y$ ) sebagai variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dengan demikian rancangan penelitian ini adalah:

---

<sup>1</sup>Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 100.

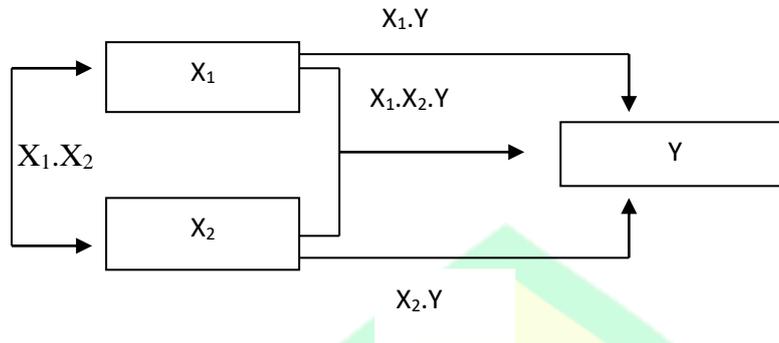
<sup>2</sup>*Ibid*, 115.

<sup>3</sup>*Ibid*, 100.

<sup>4</sup>Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 187.



**Gambar 3.1**  
**Paradigma Penelitian.<sup>1</sup>**



Keterangan:

$X_1$  : Keaktifan dalam Majelis Shalawat Nahdlatut Thullab

$X_2$  : Pola Asuh Orang Tua

$Y$  : Sikap Religius

## **B. POPULASI DAN SAMPEL**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.<sup>2</sup>Sesuai dengan definisi di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Pelajar PAC Sukorejo yang keseluruhan berjumlah 60 Pelajar.

### **2. Sampel**

Sampel adalah kumpulan dari unsur atau individu yang merupakan bagian dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan karena adanya keterbatasan dana, waktu, dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti, biasanya pada penelitian dengan jumlah populasi besar. Apabila peneliti dapat menjangkau seluruh populasi maka tidak perlu dilakukan pengambilan sampel.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: ALFABETA, 2018), 219.

<sup>2</sup>Arifin, Penelitian Pendidikan, 215.

<sup>3</sup>Andhita Dessy Wulansari, Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 9.

Menurut Suharsimi, apabila subyeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya menggunakan teknik sampling jenuh. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%.<sup>4</sup>Karena subjek dalam penelitian ini adalah pelajar Pelajar PAC Sukorejo, serta jumlah subyek kurang dari 100 orang, yakni sejumlah 60 pelajar, maka penulis menetapkan sampel sebanyak 100% dari semua anggota.

### C. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila menggunakan instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa, sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang keaktifan dalam majelis shalawat nahdlatut thullab pelajar IPNU IPPNU PAC Sukorejo.
2. Data tentang pola asuh orang tua pelajar IPNU IPPNU PAC Sukorejo.
3. Data tentang sikap religiuspelajar IPNU IPPNU PAC Sukorejo.

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Instrumen Pengumpulan Data**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Subjek	Teknik	No. Item Uji Validitas		No. Item Setelah Uji Validitas	
					+	-	+	-
Keaktifan Dalam Majelis Dzikir Salawat	a. <i>visual activites</i>	1. Memperhatikan	Pelajar PAC Sukorejo	Angket	1,2		1,2	
		2. Memahami			3,4		3,4	

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 94-95.

Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab (X <sub>1</sub> ) (Variabel Independen)	<i>b. Oral Activites</i>	1. Mengajukan Pertanyaan	Pelajar PAC Sukorejo	Angket	5,6		5,6	
	<i>c. Listening Activites</i>	1. Mendengarkan			7,8		7,8	
		2. Berdiskusi			9,10		9,10	
	<i>d. Emotional Activites</i>	1. Bersemangat			11,12		11,12	
		2. Tenang			13,14		13,14	
Pola Asuh Orang Tua (X <sub>2</sub> ) (Variabel Independen)	a. Pola Asuh Otoriter	1. Menentukan peraturan tanpa diskusi	Pelajar PAC Sukorejo	Angket	1,2		1,2	
		2. Berorientasi pada hukuman			3		3	
		3. Jarang memberi pujian			5,4		5,4	
	b. Pola Asuh Demokratis	1. Mendorong anak untuk berdiri sendiri			6,7		6,7	
		2. Memberi pujian pada anak			8,9		8,9	
		3. Bersikap hangat dan mengasihi			10,11		10,11	
		4. Memberikan penjelasan atas perintah yang diberikan			12,13		12,13	

	c. Pola Asuh Permisif	1. orang tua tidak mngndalikan anak		14,15		14,15	
		2. tidak memberikan hukuman pada kesalahan anak		17,16		17,16	
		3. tidak memberikan perhatian dalam melatih kemandirian dan kepercayaan diri anak		18,19		18,19	
Sikap Religius (Y) (Variabel Dependen)		1. Komitmen terhadap perintah dan larangan		1,2		1,2	
		2. Bersemangat mengkaji ajaran agama		3,4		3,4	
		3. Aktif kegiatan keagamaan		5,6		5,6	
		4. Menghargai simbol-simbol keagamaan		7,8		7,8	
		5. Akrab dengan kitab suci		9,10		9,10	
		6. Menggunakan pendekatan		11,12		11,12	
			Pelajar PAC Sukorejo	Angket			

		an agama dalam menentu kan pilihan						
		7. Ajaran agama digunaka n sebagai pengemb ang ide			13, 14		13, 14	

#### D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Adapun teknik untuk melakukan penelitian ini adalah:

##### 1. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.<sup>5</sup>

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang didapat berupa pernyataan atau pertanyaan yaitu apakah narasi pertanyaan bersifat negatif (*Unfavorable*) atau narasi pertanyaannya bersifat positif (*Favorable*).<sup>6</sup>

Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala *likert* baik itu pertanyaan yang positif ataupun yang negatif yang dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 3.2**

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 199.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 134-135.

### Skor Skala Likert

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.<sup>7</sup> Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang data Pelajar IPNU IPPNU PAC Sukorejo Ponorogo struktur organisasi dan segala sesuatu yang berkaitan dengan organisasi yang sudah dalam bentuk dokumen.

## 3. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan indra sehingga tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata, mendengarkan, mencium, mengecap termasuk bentuk observasi.<sup>8</sup>

Dengan menggunakan metode observasi ini akan memudahkan peneliti untuk terjun langsung dan berinteraksi dengan objek yang diteliti. Juga, untuk lebih mengetahui secara mendalam untuk visi dan misi serta karakter orang-orang didalamnya, untuk kemudian memudahkan peneliti dalam menggali data. Juga memudahkan peneliti dalam mengamati aktivitas-aktivitas para kader, terkait dengan keaktifan dalam kegiatan

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,1996), 234.

<sup>8</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), 192.

nahdlatut tullab, pola asuh orang tua dan sikap religius pelajar IPNU-IPPNU PAC Sukorejo Ponorogo.

#### 4. Wawancara

Dalam wawancara ini, peneliti untuk mendapatkan sumber data secara langsung, peneliti menggunakan teknik wawancara, yakni merupakan teknik pengambilan data ketika peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari pelajar IPNU-IPPNU PAC Sukorejo Ponorogo.<sup>9</sup>

### E. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data diperoleh dari responden atau sumber data lain yang terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.<sup>10</sup> Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

#### 1. TahapPra Penelitian

##### a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.<sup>11</sup>

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur. Jadi validitas itu merupakan tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur.

<sup>9</sup> *Ibid*, 191.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2010), 207.

<sup>11</sup> *Ibid*, 363.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumusnya adalah:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

**Keterangan:**

$R_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X$  : Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$  : Jumlah seluruh nilai Y

XY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Apabila  $R_{xy} \geq r_{tabel}$ , maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila  $R_{xy} \leq r_{tabel}$ , maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

Dalam pengujian validitas instrumen penelitian, jumlah responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden. Sedangkan jumlah butir instrumen penelitian sebanyak 14 pertanyaan untuk variabel keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab, 19 pertanyaan untuk variabel pola asuh orang tua dan 14 pertanyaan untuk variabel sikap religius.

**Tabel 3.3**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas**  
**Instrumen Keaktifan Dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab**

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1	0,437876	0,254	Valid
2	0,397275	0,254	Valid
3	0,58804	0,254	Valid
4	0,463542	0,254	Valid
5	0,611821	0,254	Valid
6	0,545565	0,254	Valid
7	0,611622	0,254	Valid
8	0,502146	0,254	Valid
9	0,532812	0,254	Valid
10	0,474774	0,254	Valid
11	0,545565	0,254	Valid

12	0,544136	0,254	Valid
13	0,630515	0,254	Valid
14	0,587096	0,254	Valid

Berdasarkan rekapitulasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab semuanya valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya.

Sedangkan untuk hasil perhitungan uji validitas instrumen pola asuh orang tua dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen**  
**Pola Asuh Orang Tua**

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1	0,375779	0,254	Valid
2	0,372057	0,254	Valid
3	0,60145	0,254	Valid
4	0,479298	0,254	Valid
5	0,669627	0,254	Valid
6	0,568444	0,254	Valid
7	0,571103	0,254	Valid
8	0,432751	0,254	Valid
9	0,471924	0,254	Valid
10	0,44742	0,254	Valid
11	0,535438	0,254	Valid
12	0,461279	0,254	Valid
13	0,667463	0,254	Valid
14	0,597783	0,254	Valid
15	0,516193	0,254	Valid
16	0,471924	0,254	Valid
17	0,472954	0,254	Valid
18	0,458423	0,254	Valid
19	0,428932	0,254	Valid

Berdasarkan rekapitulasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pola asuh orang tua semuanya valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya.

Sedangkan untuk hasil perhitungan uji validitas instrumen sikap religius dapat dilihat pada tabel 3.5 di bawah ini:

**Tabel 3.5**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen**  
**Sikap Religius**

No. Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1	0,585321	0,254	Valid
2	0,633737	0,254	Valid
3	0,436986	0,254	Valid
4	0,508333	0,254	Valid
5	0,390474	0,254	Valid
6	0,378989	0,254	Valid
7	0,45773	0,254	Valid
8	0,615389	0,254	Valid
9	0,677529	0,254	Valid
10	0,51776	0,254	Valid
11	0,493219	0,254	Valid
12	0,433925	0,254	Valid
13	0,46505	0,254	Valid
14	0,42752	0,254	Valid

Berdasarkan rekapitulasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa instrum sikap religius valid semua dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya.

#### **b. Uji Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.<sup>12</sup> Uji reliabilitas instrument kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan kecemasan menggunakan rumus Flanagan, yaitu membagi angket menjadi dua bagian awal dan akhir, dengan rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

#### **Keterangan:**

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen

$k$  : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 86.

$\sum \sigma_b^2$  : jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  : varians total.<sup>13</sup>

Jika nilai  $r_{11} \geq r_{tabel}$ , maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen instrumen keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab, pola asuh orang tua dan sikap religius dengan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel 3.6, 3.7 dan 3.8 di bawah ini:

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Keaktifan Dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,867	14

**Tahap 3.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Orang**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,900	19

Berdasarkan hasil output aplikasi SPSS diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* di instrumen keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab sebesar 0,867 dan nilai *Cronbach's Alpha* pada instrumen pola asuh orang tua sebesar 0,900. Dengan demikian  $r_{11} > 0,254$  sehingga instrumen dalam penelitian ini dikatakan reliabel.

## 2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

### a. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas Residual

<sup>13</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama*, 196.

Untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna) maka dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan rumus:<sup>14</sup>

**Hipotesis:**

H<sub>0</sub> : Data berdistribusi normal

H<sub>1</sub> : Data tidak berdistribusi normal

**Statistik Uji:**

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[ \frac{fk_i}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Dimana:

n = jumlah data

f<sub>i</sub> = frekuensi

fk<sub>i</sub> = frekuensi kumulatif

$$z = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

$$D_{\text{tabel}} = D_{a(n)}$$

**Keputusan:**

Tolak H<sub>0</sub> apabila  $D_{\text{hitung}} \geq D_{\text{tabel}}$

Berarti data tidak berdistribusi normal.<sup>15</sup>

**2) Uji Linieritas**

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Berdasarkan model garis regresi tersebut, dapat diuji linieritas garis regresinya.

**Hipotesis:**

H<sub>0</sub> : Garis regresi linier

H<sub>1</sub> : Garis regresi non linier

Statistik uji (SPSS):

<sup>14</sup>Andhita Dessy Wulansari, *Statistik Parametrik: Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 45.

<sup>15</sup>*Ibid*, 45.

P-value = Ditunjukkan oleh nilai Sig. pada Deviation from Linearity

$\alpha$  = Tingkat signifikansi yang dipilih 0,05 atau 0,01

**Keputusan:**

Tolak  $H_0$  apabila P-value  $< \alpha$ .<sup>16</sup>

Berarti garis regresi non linier.

**3) Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dalam satu penelitian ke penelitian lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada prinsipnya ada banyak cara yang bisa digunakan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas. Diantaranya adalah dengan menggunakan metode grafik, *uji Park*, *uji Glejser*, *uji Rank Korelasi Spearman*, *uji Goldfeld-Quandt*, *uji Breusch-Pagan-Godfrey*.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan *uji Glejser*. Interpretasi hasil uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS dengan membandingkan nilai Sig. dengan  $\alpha$ .<sup>18</sup>

**Hipotesis:**

$H_0$  : Tidak terjadi heteroskedastisitas

$H_1$  : Terjadi heteroskedastisitas

**Statistik uji:**

P-value = Ditunjukkan oleh nilai Sig.

$\alpha$  = Tingkat signifikansi yang dipilih 0,05 atau 0,01

**Keputusan:**

Tolak  $H_0$  jika Sig.  $< \alpha$ .<sup>19</sup>

Berarti terjadi heteroskedastisitas.

<sup>16</sup> Andhita Dessy Wulansari, Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018), 55.

<sup>17</sup> Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 310.

<sup>18</sup> *Ibid.*, 318.

<sup>19</sup> *Ibid.*, 318

#### 4) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas hanya perlu pada regresi linier ganda. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ganda tersebut ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Multikolinieritas dalam model regresi ganda akan berdampak pada besarnya *variansi* dan *kovarians* sehingga sulit mendapatkan taksiran (*estimasi*) yang tepat, dan cenderung menyebabkan interval *estimasi* yang lebih besar. Hal ini akan berdampak pada mengecilnya nilai hitung statistik *uji t*, sehingga membuat pengaruh variabel bebas pada variabel terikat tidak signifikan. Berbagai metode telah banyak ditawarkan untuk melakukan uji multikolinieritas, diantaranya adalah metode *Learner*, kondisional indeks, *variance inflation factor* (VIF), *variance decomposition proportions* (VDP), *uji Farrar dan Glauber*. Namun, pada penelitian ini prosedur pengujian multikolinieritas menggunakan *variance inflation factor* (VIF), karena metode ini dapat dilakukan dengan mudah menggunakan software. Interpretasi hasil ujimultikolinieritas menyebutkan bahwa apabila VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas. Sedangkan apabila VIF lebih dari 10, maka terdapat masalah multikolinieritas.<sup>20</sup>

#### b. Uji Hipotesis

##### 1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan no. 1 dan 2 adalah menggunakan regresi linier sederhana. Sedangkan model regresi Linier sederhana, dimana x digunakan untuk memprediksi (*forecast*) y adalah.<sup>21</sup>

$$y = \beta_0 + \beta_1 x + \epsilon \text{ (model untuk populasi)}$$

<sup>20</sup> *Ibid.*, 325-326.

<sup>21</sup> Andhita, *Penelitian Pendidikan*, 121.



$$\hat{y} = b_0 + b_1 \bar{x} \text{ (model untuk sampel)}$$

- a) Nilai  $b_0, b_1$ , dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{[\sum_{i=1}^n X_1 Y] - n \bar{x} \bar{y}}{[\sum_{i=1}^n X_1^2] - n \bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

- b) Uji Signifikansi Model dalam Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji *overall* pada regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Berikut adalah uji *overall* pada analisis regresi linier sederhana.<sup>22</sup>

**Hipotesis:**

$H_0 : \beta = 0$  (Variabel X tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y)

$H_1 : \beta \neq 0$  (Variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y)

**Tabel 3.8**  
**Statistik Uji: Tabel Anova.<sup>23</sup>**

<i>Variation Source</i> (Sumber Variasi)	<i>Degree of Freedom</i> (df)	<i>Sum of Square</i> (SS)	<i>Mean Square</i> (MS)
Regression	1	SS Regression (SSR) $SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $SSE = \sum y_1^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$ , Atau $SST = SSR + SSE$	

Daerah penolakan:

<sup>22</sup> *Ibid.*, 126.

<sup>23</sup> *Ibid.*, 126

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} \geq F_{\alpha}(1;n-2)$

c) Menghitung *Koefisien Determinasi* ( $R^2$ )

$$\text{Dengan rumus: } R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana:

$R^2$  = koefisien determinasi / proporsi keragaman / variabilitas total di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).<sup>24</sup>

## 2) Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan no. 3 adalah dengan menggunakan rumus analisis regresi linier berganda 2 variabel bebas. Hubungan antara satu variabel terikat dengan dua variabel bebas dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam.<sup>25</sup>

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \epsilon \quad (\text{model untuk populasi})$$

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 \quad (\text{model untuk sampel})$$

a) Nilai  $b_0, b_1, b_2$  dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^n X_2^2)(\sum_{i=1}^n X_1 Y) - (\sum_{i=1}^n X_2 Y)(\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2 Y) - (\sum_{i=1}^n X_1 Y)(\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^n y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum_{i=1}^n X_1^2 = \sum_{i=1}^n x_1^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_2^2 = \sum_{i=1}^n x_2^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_1 X_2 = \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n x_2)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_2 Y = \sum_{i=1}^n x_2 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)(\sum_{i=1}^n y)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n Y^2 = \sum_{i=1}^n y^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

<sup>24</sup> *Ibid*, 130.

<sup>25</sup> *Ibid.*, 125.

b) Uji Signifikansi Model dalam Analisis Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas.

Uji *overall* pada regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Berikut adalah uji *overall* pada analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas/independen:

**Hipotesis:**

**H<sub>0</sub> :**  $\beta_1 = \beta_2 = 0$  (Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y)

**H<sub>1</sub> :** minimal ada satu,  $\beta_i \neq 0$  untuk  $i = 1, 2$  (Minimal ada satu variabel  $X_1$  atau  $X_2$  yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y)

**Tabel 3.9**  
Statistik Uji: Tabel Anova.<sup>26</sup>

<i>Variation Source</i> (Sumber Variasi)	<i>Degree of Freedom</i> (df)	<i>Sum of Squire (SS)</i>	<i>Mean Square</i> (MS)
Regression	P	SS Regression (SSR) $SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-P-1	SS Error (SSE) $SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$ , atau $SST = SSR + SSE$	

Daerah penolakan:

Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} \geq F_{\alpha(p;n-p-1)}$

c) Menghitung *Koefisien Determinasi* ( $R^2$ ).<sup>27</sup>

Dengan rumus:  $R^2 = \frac{SSR}{SST}$



---

<sup>27</sup> *Ibid.*, 161.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak geografis kantor IPNU-IPPNU Kecamatan Sukorejo**

IPNU-IPPNU merupakan banom Nahdlatul Ulama pada ranah pelajar. Kantor IPNU-IPPNU terletak satu atap dengan banom lainnya di Kantor MWCNU Sukorejo. Yang biasanya digunakan untuk musyawarah atau ketika kegiatan rutin banom-banom NU atau kegiatan keagamaan lainnya. Kantor ini terletak didaerah yang strategis dipinggir jalan raya. Tepatnya beralamat di Jalan Hayam Wuruk no 40 Desa Sukorejo, Kecamatan Sukorejo atau barat Puskesmas Sukorejo kira-kira 50 m atau depan lapangan Sukorejo utara jalan.

Kantor MWC NU Sukorejo menghadap ke selatan dan berlantai dua. Yang baru saja selesai satu tahun yang lalu. Disamping ditanami pohon-pohon sehingga membuat suasana sejuk dan nyaman. Pembangunan gedung berlantai dua ini untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai sehingga proses kegiatan IPNU-IPPNU atau banom NU lainnya dapat berjalan dengan masif dan optimal.

##### **2. Sarana dan prasarana IPNU-IPPNU Sukorejo**

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu komponen yang tidak dapat terpisahkan dari proses pembelajaran, dan tidak terpisahkan dalam mencapai tujuan pendidikan. Meskipun sarana dan prasarana tidak selalu menentukan hasil, tapi bisa membantu tercapainya hasil yang diinginkan. Termasuk didalamnya sarana dan prasarana yang ada di PAC IPNU-IPPNU Sukorejo, yaitu:

- a. Gedung yang terdiri dari dua lantai, aula, ruang tamu, ruang banom, kamar mandi, tempat wudhu, tempat parkir, dapur mini, lapangan voli dan halaman.
- b. T

- c. empat Ibadah/Mushola yang berfungsi sebagai sentral kegiatan rekan-rekanita seperti sholat jama'ah.<sup>1</sup>

PAC IPNU-IPPNU Sukorejo merupakan Organisasi yang sangat sederhana, tetapi secara kualitas sarana dan prasarannya menghasilkan output yang tak dihasilkan diorganisasi lain yang berfasilitas lengkap.

### 3. Sejarah berdirinya PAC IPNU – IPPNU Sukorejo

Dilihat dari sejarahnya dari tahun ke tahun tentunya berbeda, terdapat pasang surut kader. Juga secara administratif kepengurusan pertama dulu belum tertib administrasi, karena fasilitas belum lengkap seperti sekarang, jadi belum bisa dibukukan. Maka, untuk mengetahui sejarah terdahulu penulis mendatangi Sekretaris IPNU-IPPNU Sukorejo Periode 2018-2020 untuk dimintai keterangan mengetahui sejarah dan untuk dimintai keterangan.

Menurut rekanita Adellya Fadhilah Al-Ghanis, dulu kepengurusan IPNU-IPPNU di PAC Sukorejo dapat berlangsung hingga dua periode. Hal ini terjadi dikarenakan kekurangan kader, karena masih banyak masyarakat yang belum begitu mengenal IPNU-IPPNU. Program pengkaderan saat itu yang pertama *Basic Training*, *Intermidate Training* dan pengkaderan ketiga *Instruktur Training*.<sup>2</sup>

Basic Training atau makesta (Masa Kesetiaan Anggota) adalah pendidikan dan pelatihan untuk menjadi anggota IPNU-IPPNU secara sah, yang bertujuan sebagai gerbang awal ideologisasi dan pengenalan organisasi IPNU-IPPNU kepada calon anggota yang diarahkan kepada perubahan mentalitas, keyakinan dan sikap persaudaraan serta kecintaan terhadap organisasi. Kedua, *Intermidate Training* atau Lakmud (Latihan Kader Muda) adalah pelatihan yang menekankan pada

---

<sup>2</sup> Lihat Transkrip Wawancara, 02/W/04-01/2021

pembentukan watak, motivasi pengembangan diri dan rasa memiliki organisasi dan ketrampilan berorganisasi serta upaya pembentukan standart kader. Yang ketiga Instruktur Training atau Latin (Latihan Instruktur) diikuti kader IPNU-IPPNU terpilih yang sudah mengikuti Lakmud dan rekomendasi dari PAC masing masing.

Program Kerja selama masa Kepengurusan Bapak Takim, *pertama* Seminar Kaderisasi yang berisi motivasi dan tugas sesuai dengan bidangnya. *Kedua*, mengadakan Lomba samroh atau banjari dan MTQ. *Ketiga*, Pengajian Umum bekerjasama dengan masyarakat di dua desa yaitu morosari dan kedungbanteng. *Keempat*, mengadakan takbir keliling anggota PAC Sukorejo dengan sepeda pada malam hari raya idul Adha dan idul Fitri. Program Kerja yang terakhir yaitu menjemput zakat fitrah dari rumah ke rumah yang di koordinatori dari masing-masing wilayah. Tentunya disetiap organisasi memiliki hambatan, seperti kesadaran anggota yang rendah dalam mengikuti kegiatan dan perlunya motivasi. Beliau berpesan untuk kepengurusan saat ini tetaplah berjuang, dan yakin apa yang kamu lakukan merupakan yang terbaik. Karena Beliau KH. Hasyim Asy'ari berpesan, "barangsiapa yang mengurus NU, saya anggap santriku, siapa yang menjadi santriku saya doakan husnul khotimah beserta keluarganya.

Kepengurusan PAC IPNU-IPPNU kedua yang dinahkodai Bapak Athorudin dan ibu Umi Kultsum, beliau menjelaskan bahwa saat itu pengadministrasian (seperti surat-surat dan undangan lainnya) belum lengkap seperti sekarang. Maka ketika mengadakan musyawarah dengan para anggotanya yaitu dengan sistem menjemput bola, masing-masing per desa memiliki satu koordinator yang bertugas untuk mengajak anggota yang ada di desa, karna pada masa itu masih jarang sosial media berakibat pada antusias anggota yang luar biasa untuk mengikuti musyawarah.

Kecamatan Sukorejo memiliki 18 Desa dan seluruh ranting aktif mengikuti kegiatan. Program kerja selama Jabatan Bapak Athorudin diantaranya *Pertama*,

Latihan Pengkaderan atau disebut Batra yang saat ini disebut Makesta (Masa Kesetiaan Anggota). Ketika itu PAC IPNU-IPPNU Sukorejo mendelegasikan anggotanya di Semanding Sumoroto pada tahun 1979 dan kemudian tahun 1980 mengikuti Batra yang diselenggarakan di Pimpinan Cabang IPNU-IPPNU Ponorogo.

Program Kerja yang Kedua, Arisan yang diadakan 2 minggu sekali yang dilaksanakan secara anjangsana, dengan tujuan silaturahmi dari rumah ke rumah anggota. Yang saat itu juga belum memiliki Kantor IPNU-IPPNU seperti saat ini. *Ketiga*, mengadakan latihan janur atau kembang mayang dengan tujuan ketika ada orang yang mempunyai hajatan pernikahan bisa membantu membuatnya. *Keempat*, Lomba Samproh atau Banjari. PAC IPNU-IPPNU Sukorejo juga aktif dalam kegiatan kawedanan seperti Lomba Persahabatan Volly yang diikuti 5 kecamatan yaitu Sukorejo, Kauman, Sampung, Badegan, Jambon.<sup>3</sup>

PAC IPNU-IPPNU Sukorejo organisasinya berkembang semakin baik, hal ini dapat terlihat dari kepengurusan ke XVI periode 2018-2020 yang dinahkodai rekan Mukhlas Habibi dan rekanita Luthfiana Nur Azizah yang mana telah berhasil mendirikan 10 ranting dalam satu waktu. Hingga kepengurusan saat ini XVII periode 2020-2022 yang dinahkodai rekan Fadhil Mubarak dan rekanita Ulin Nuriyatul Fitroti PAC Sukorejo semakin eksis dengan perkembangan teknologi, kesempatan itu tidak disia siakan oleh para pecinta sosial media seperti rekanita Husnul Khatimah sang penulis Nu Online Jatim yang mendukung penuh MCP PAC Sukorejo yang dinahkodai rekanita Annisatul Marwa untuk terus *menguploud* pengetahuan, kegiatan atau informasi penting melalui akun sosial media PAC di *Facebook* dan *Instagram*.

#### **4. Struktur Organisasi IPNU dan IPPNU**

Struktur organisasi merupakan suatu tatanan perkumpulan tertentu dalam menjalankan roda organisasi. Adapun strukturnya adalah sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Lihat Transkrip Wawancara, 03/W/14-01/2021

- a. Pimpinan IPNU IPPNU Tingkat Pusat, disebut disingkat PP. IPNU IPPNU
- b. Pimpinan Wilayah IPNU IPPNU untuk tingkat provinsi disingkat PW. IPNU IPPNU
- c. Pimpinan Cabang IPNU IPPNU untuk tingkat Kabupaten/Kota disingkat PC. IPNU IPPNU
- d. Pimpinan Anak Cabang IPNU IPPNU untuk tingkat Kecamatan disingkat PAC IPNU IPPNU
- e. Pimpinan Ranting IPNU IPPNU untuk tingkat Kelurahan disingkat PR.

Dalam organisasi juga terdapat simbol atau lambang, berikut lambang IPNU dan IPPNU :

- a. **Lambang IPNU dan IPPNU**

**Gambar 4.1**

**Lambang IPNU**



Makna Lambang IPNU :

- |    |                             |   |
|----|-----------------------------|---|
| 1) | Warna Hijau                 | Subur   |
| 2) | Warna Kuning                | Hikmah yang tinggi                            |
| 3) | Warna putih                 | Kesucian                                      |
| 4) | Warna Kuning diantara Putih | Melambangkan hikmah dan cita-cita yang tinggi |
| 5) | Bentuk Bulat                | Continue (terus menerus)                      |
| 6) | Tiga titik diantara I.P.N.U | Iman, Islam dan Ihsan                         |
| 7) | Enam Strip pengapit I.P.N.U | Rukun Iman                                    |
| 8) | Bintang                     | Kebanggaan cita-cita                          |

- |     |                          |  |
|-----|--------------------------|--|
| 9)  | Sembilan bintang         | Lambang Keluarga NU (1 bintang paling besar ditengah Nabi Muhammad Saw, 4 bintang dikanan dan kiri khulafaurrosyidin, 4 bintang dibawah 4 madzhab) |
| 10) | Dua Kitab                | Al-Qur'an dan Hadits   |
| 11) | Dua bulu angsa bersilang | sintesa antara Ilmu Umum dan Ilmu Agama Islam  |
| 12) | Sudut bintang lima       | Bermakna rukun Islam   |

#### b. Lambang IPPNU

**Gambar 4.2**  
**Lambang IPPNU**



Makna Lambang :

- |    |                                      |  |
|----|--------------------------------------|--|
| 1) | Warna Hijau                          | Kebenaran, kesuburan dan dinamis   |
| 2) | Warna Putih                          | Kesucian, kejernihan serta kebersihan  |
| 3) | Warna Kuning                         | Hikmah yang tinggi/kejayaan  |
| 4) | Bentuk segitiga                      | Iman, Islam dan Ihsan  |
| 5) | Dua garis tepi mengapit warna kuning | Dua kalimat syahadat   |
| 6) | Sembilan bintang                     | Lambang Keluarga NU (1 bintang paling besar ditengah Nabi Muhammad Saw, 4 bintang dikanan dan kiri khulafaurrosyidin, 4 bintang dibawah 4 madzhab) |
| 7) | Dua kitab                            | Al-Qur'an dan Hadits   |
| 8) | Dua bulu bersilang                   | aktif menulis dan membaca untuk menambah wacana berfikir   |

- 9) Dua bunga melati Perempuan yang dengan kebersihan pikiran dan kesucianhatinya memadukan dua unsur ilmu pengetahuan umum dan agama.
- 10) Lima titik diantara tulisan Rukun Islam.  
I.P.P.N.U

## 5. Struktur IPNU IPPNU Sukorejo 2020-2022

### a. Struktur IPNU

- Pelindung : 1 Pengurus MWC NU Kec. Sukorejo  
: 2 Rois Syuriyah MWC NU Kec. Sukorejo  
: 3 Ketua Tanfidziyah MWC NU Kec. Sukorejo
- Pembina : 1 Hasan Zakariya  
: 2 Andi Yusuf  
: 3 Wisnu Saputro  
: 4 Khoirul Anam  
: 5 Hadi Suprayitno  
: 6 Muhammad Khudori  
: 7 Mukhlas Habibi

### **Badan Pengurus Harian**

- Ketua : Fadhil Mubarok
- Wakil Ketua 1 : Atho'ullah
- Wakil Ketua 2 : Gilang Hardiansyah Priamono
- Wakil Ketua 3 : Moch. Charisuddin Majid
- Wakil Ketua 4 : Syahrul Nizam
- Sekretaris 1 : Muhammad Maftuch Bahrin Ilmi
- Sekretaris 2 : Moh. Arsyad Rifa'i
- Bendahara 1 : Azhar Alfian Rosadi

Bendahara 2 : Achmad Solikhudin

**Departemen – Departemen :**

**Departemen Kaderisasi**

1. Maher Khoirul Isro' (Koordinator)
2. M. Zakiy Humaida
3. Yoga Cahyudi
4. Indra Dwi Setiawan
5. Rizal Mustofa
6. Irfan Saputra
7. M.Amin Dwi Cahyo

**Departemen Organisasi**

1. Irfan Rifa'i (Koordinator)
2. Yahya IzzulHaq
3. Zulfha Burhan Taufikoh
4. Roni Sahrul mustofa
5. Aziz Cusaini Anwar
6. BagasAdietiaandan

**Departemen Dakwah Dan Pengabdian Masyarakat**

1. Muhammad Iqbal (Koordinator)
2. Halim Ibnu Hakim
3. Daroini Anwar
4. Juni Agung Prasetyo
5. Muhammad Priya Yusuf Efendi
6. Haikal Muhammad Hakim
7. NgaabidUlinuha

## **DepartemenBakat dan Minat**

1. Ulil Abshor (Koordinator)
2. Faishal Muttaqin
3. Rizki Wahyu Romdoni
4. Shodikin
5. Moh. Gilang Ardiansyah
6. Arifky Niko Saputra

## **Lembaga – Lembaga**

### **Lembaga Corp Brigade Pembangunan (L.CBP)**

KomandanAnakCabang	:	Samsul Khoirul Anam
Wakil KomandanAnakCabang	:	Mulyanto
Divisi Adminitrasi	:	Mirhan Ahmad Mubarak
Divisi Kemanusiaan	:	Yudha Wiratama
Divisi Logistik	:	Sigit Susilo
Divisi Diklat	:	Gilang Hardiansyah P.

### **b. Struktur IPPNU**

Pelindung	:	Pengurus MWC NU Kec.Sukorejo
	:	Rois Syuriyah MWC NU Kec. Sukorejo
	:	Ketua Tanfidziyah MWC NU Kec. Sukorejo
Pembina	:	1 Siti Muniffatul Fauziah
	:	2 Ruli Mupitasari
	:	3 Luthfiana Nur Azizah
	:	4 Adeliya Fadlillah Al Ghanis
	:	5 Anifatul Husna

### **Badan Pengurus Harian**

Ketua	:	Ulin Nuriyatul Fitroti
-------	---	------------------------

Wakil Ketua I	: Isni Khoirun Nimah
Wakil Ketua II	: Lia Khoiriatul Ulfa
Wakil Ketua III	: Diah Ayu Noviatul Fasa Nazira
Wakil Ketua IV	: Diah Ayu Noviatul Fasa Nabila
Sekretaris	: Hana Wasi'aturrohmah
Wakil Sekretaris	: Vizha Mahruza Rahmawati
Bendahara	: Cecilia Syafa`atul Ula
Wakil Bendahara	: Rahma Rafidatul Azizah

**Departemen – Departemen :**

**Departemen Organisasi**

1. Putri Najwa Nurfaitha (Koordinator)
2. Nikmatul khoiriyah
3. AniSatull Marwah
4. Luluk Atin
5. Yulia Ariani
6. Husnul Khotimah
7. Andri Asfiranti
8. Silviana Tri Widyastuti

**Departemen Kaderisasi**

1. Yuliana Putri
2. Anisa Dwi Cahyani
3. Asna Zultiva Rahmawati
4. Maulidatul Mufidah
5. Novia Eka Pratiwi
6. Asta Asmaul Kasanah
7. Tia Rohmah Sari

### **Departemen Dakwah Dan Pengabdian Masyarakat**

1. Hanifa Munandra (Koordinator)
2. Hidayatul Munawaroh
3. Silvia Ellyana
4. Niwasari Mutmainnah
5. Dina Sintia Rahmawati
6. Fina Dyah Purnamasari
7. Anis Wahda Fadilla Adsana

### **Departemen Bakat dan Minat**

1. Fadillah Intan Nur Assifa (Koordinator)
2. Della Aprilia Puspita
3. Salsabila Meila Putri
4. Yuliana Lestari
5. Desy Nazula
6. Siti Rahmawati

### **Lembaga – Lembaga**

Lembaga Korp Pelajar Putri (L. KPP)

- |                           |                          |
|---------------------------|--------------------------|
| Komandan Anak Cabang      | : Ana Khoirotunnisa      |
| Sekretaris                | : Afifatul Aimmah        |
| Bendahara                 | : Ellya Putri Zdurotul F |
| Bid. Sos. Kemasayarakatan | : 1 AnnisaDwiSavitri     |
|                           | 2 Silviana Tri W         |
|                           | 3 Fizha Hazarin          |
| Bidang Lingkungan Alam    | : 1 Isna Lailatul Fitria |
|                           | : 2 Nikmatul Khoiriyah   |
| Bidang Kesehatan          | : 1 Artika Meilani       |

## B. Deskripsi Data

### 1. Deskripsi data tentang Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab.

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab, peneliti menggunakan angket yang didistribusikan kepada responden yang berjumlah 60 pelajar IPNU IPPNU PAC Sukorejo Ponorogo. Adapun hasil skor Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Skor Jawaban Angket Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab**

No	Skor Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab	Frekuensi	Persentasi
1	23	1	1,67%
2	26	2	3,33%
3	35	1	1,67%
4	37	2	3,33%
5	38	3	5,00%
6	39	1	1,67%
7	40	4	6,67%
8	41	3	5,00%
9	42	6	10,00%
10	43	1	1,67%
11	44	2	3,33%
12	45	8	13,33%
13	49	1	1,67%
14	50	5	8,33%
15	52	12	20,00%
16	53	1	1,67%
17	54	4	6,67%
18	55	1	1,67%
19	56	2	3,33%
	Total	60	100,00%

Dari tabel 4.3 maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan skor variabel Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab tertinggi adalah 56 dengan

frekuensi 2 orang dan skor terendah adalah dengan frekuensi 1 orang. Dari data diatas, variabel Keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu tinggi sedang dan rendah. Untuk menentukan tingkat tinggi sedang dan rendah peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 dengan mencari mean dan standar deviasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi Keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab**

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Majlis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab	60	23,00	56,00	45,3667	7,45146
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan output SPSS diatas, maka dapat diketahui  $M_x=45,3667$  dan  $SD_x=7,45146$ . Untuk mengetahui tingkatan Keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab tergolong tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Skor lebih dari  $M_x + 1.SD_x$  adalah termasuk kategori tinggi.
- Skor kurang dari  $M_x - 1.SD_x$  adalah termasuk kategori rendah.
- Skor antara  $M_x - 1.SD_x$  sampai dengan  $M_x + 1.SD_x$  adalah termasuk sedang.<sup>4</sup>

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_x + 1.SD_x &= 45,3667 + 1. 7,45146 \\
 &= 45,3667 + 7,45146 \\
 &= 52,81816 \text{ (dibulatkan menjadi 53)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. } M_x - 1.SD_x &= 45,3667 - 1. 7,45146 \\
 &= 45,3667 - 7,45146
 \end{aligned}$$

<sup>4</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2012,175).

= 37.91524 (dibulatkan menjadi 38)

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 53 dikategorikan tingkat Keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab tinggi, sedangkan skor 38 sampai dengan 53 dikategorikan tingkat Keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab sedang, dan skor kurang dari 38 dikategorikan tingkat Keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab rendah. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai kategori Keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.3**  
**Persentase dan Kategori Keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab**

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Lebih dari 53	7	10,00%	Tinggi
2	38 sampai dengan 53	47	78,33%	Sedsng
3	Kurang dari 38	6	11,67%	Rendah
	Jumlah	60	100,00%	-

Berdasarkan kategori diatas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan Keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 7 responden (10,00%), dalam kategori sedang sebanyak frekuensi 47 responden (78,33%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 6 responden (11,67%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa Keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab dalam kategori sedang dengan persentase 78,33%.

## 2. Deskripsi Data tenta Pola Asuh Orang Tua

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang Pola Asuh Orang Tua. Untuk mendapatkan data mengenai Pola Asuh Orang Tua, peneliti

menggunakan angket yang didistribusikan kepada responden yang berjumlah 60 pelajar di PAC Sukorejo. adapun hasil skor Pola Asuh Orang Tua dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.4**  
**Skor Angket Pola Asuh Orang Tua**

No	Skor Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	Persentasi
1	30	1	1,67%
2	36	2	3,33%
3	45	1	1,67%
4	47	2	3,33%
5	49	2	3,33%
6	50	1	1,67%
7	51	1	1,67%
8	52	1	1,67%
9	53	5	8,33%
10	55	4	6,67%
11	56	1	1,67%
12	57	2	3,33%
13	58	2	3,33%
14	59	2	3,33%
15	60	2	3,33%
16	61	3	5,00%
17	62	1	1,67%
18	66	2	3,33%
19	67	3	5,00%
20	68	2	3,33%
21	70	13	21,67%
22	72	4	6,67%
23	74	1	1,67%
24	76	2	3,33%
	Total	60	100,00%

Dari tabel 4.6, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan skor variabel Pola Asuh Orang Tua adalah 76 dengan frekuensi 2 orang dan skor terendah adalah 30 dengan frekuensi 1 orang. Dari data diatas, Pola Asuh Orang Tua dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, rendah. Untuk menentukan tingkat tinggi, sedang, ataupun rendah, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 dengan mencari mean dan standar deviasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Deskripsi Statistik Pola Asuh Orang Tua**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	60	30,00	76,00	60,6500	10,41808
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, maka dapat diketahui  $M_x = 60,6500$  dan  $SD_x = 10,41808$ . Untuk mengetahui tingkatan Pola Asuh Orang Tua tergolong tinggi, sedang, ataupun rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Skor lebih dari  $M_x + 1.SD_x$  adalah termasuk kategori tinggi.
- Skor kurang dari  $M_x - 1.SD_x$  adalah termasuk kategori rendah.
- Skor antara  $M_x - 1.SD_x$  sampai dengan  $M_x + 1.SD_x$  adalah termasuk sedang.<sup>5</sup>

Adapun penghitungannya adalah sebagai berikut:

- $$M_x + 1.SD_x = 60,6500 + 1 \cdot 10,41808$$

$$= 60,6500 + 10,41808$$

$$= 71,06808 \text{ (dibulatkan menjadi 71)}$$
- $$M_x - 1.SD_x = 60,6500 - 1 \cdot 10,41808$$

$$= 60,6500 - 10,41808$$

$$= 50,23192 \text{ (dibulatkan menjadi 50)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai lebih dari 71 dikategorikan tingkat Pola Asuh Orang Tua tinggi, sedangkan skor 50 sampai dengan 71 tingkat Pola Asuh Orang Tua sedang, dan skor kurang dari 50 dikategorikan tingkat Pola Asuh Orang Tua rendah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori Pola Asuh Orang Tua dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

<sup>5</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistika*, 175.

**Tabel 4.6**  
**Persentase Kategori Pola Asuh Orang Tua**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Lebih dari 71	7	11,67%	Tinggi
2	50 Sampai dengan 71	45	75,00%	Sedang
3	Kurang dari 50	8	13,33%	Rendah
	Jumlah	60	100,00%	

Berdasarkan kategori diatas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan Pola Asuh Orang Tuadalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 7 responden (11,67%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 45 responden (75,00%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 8 responden (13,33%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa Pola Asuh Orang Tuadalam kategori sedang dengan persentase 75,00%.

### 3. Deskripsi Data tentang Sikap Religius Pelajar PAC Sukorejo

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang gaya Sikap Religius, peneliti menggunakan angket yang didistribusikan kepada responden yang berjumlah 60pelajar PAC Sukorejo. Adapun hasil skor Sikap Religius dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.7**  
**Skor Angket Sikap Religius**

No	Skor Sikap Religius	Frekuensi	Persentasi
1	23	1	1,67%
2	26	2	3,33%
3	33	1	1,67%
4	35	2	3,33%
5	36	1	1,67%
6	38	3	5,00%
7	40	3	5,00%
8	41	2	3,33%
9	42	7	11,67%
10	43	3	5,00%
11	44	2	3,33%
12	45	1	1,67%

13	46	1	1,67%
14	47	3	5,00%
15	48	2	3,33%
16	49	1	1,67%
17	50	2	3,33%
18	51	12	20,00%
19	52	7	11,67%
20	53	1	1,67%
21	54	1	1,67%
22	56	2	3,33%
		60	100,00%

Dari tabel 4.9, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan skor variabel Pola Asuh Orang Tua tertinggi adalah 56 dengan frekuensi 2 orang dan skor terendah adalah 23 dengan frekuensi 1 orang. Dari data diatas, Pola Asuh Orang Tua dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan tingkatan tinggi, sedang, ataupun rendah, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 dengan mencari mean dan standar deviasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Deskripsi Statistik Pola Asuh Orang Tua**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	60	23,00	56,00	45,2167	7,38549
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, maka dapat diketahui  $M_x = 45,2167$  dan  $SD_x = 7,38549$ . Untuk mengetahui tingkatan gaya kepemimpinan tergolong tinggi, sedang, ataupun rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Skor lebih dari  $M_x + 1.SD_x$  adalah termasuk kategori tinggi.
- Skor kurang dari  $M_x - 1.SD_x$  adalah termasuk kategori rendah.
- Skor antara  $M_x - 1.SD_x$  sampai dengan  $M_x + 1.SD_x$  adalah termasuk sedang.<sup>6</sup>

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$a. \quad M_x + 1.SD_x = 45,2167 + 1 \cdot 7,38549$$

<sup>6</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, 175.

$$= 45,2167 + 7,38549$$

$$= 52,60219 \text{ (dibulatkan menjadi 53)}$$

b.  $Mx - 1.SDx$   $= 45,2167 - 1 \cdot 7,38549$

$$= 37,83121 \text{ (dibulatkan menjadi 38)}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 53 dikategorikan tingkat Pola Asuh Orang Tua tinggi, sedangkan skor 38 sampai dengan 53 dikategorikan tingkat Pola Asuh Orang Tua sedang, dan skor kurang dari 38 dikategorikan tingkat Pola Asuh Orang Tua rendah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori Pola Asuh Orang Tua dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

**Tabel 4.9**  
**Prossentase dan Kategori Pola Asuh Orang Tua**

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Lebih dari 58	3	5,00%	Tinggi
2	38 sampai dengan 53	50	83,33%	Sedang
3	Kurang dari 38	7	11,67%	Rendah
	<b>Jumlah</b>	60	100%	-

Berdasarkan kategori diatas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan Pola Asuh Orang Tua kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 3 responden (5,00%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 50 responden (83,33%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 7 responden (11,67%). Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa Pola Asuh Orang Tua dalam kategori sedang dengan persentase 83,33%.

### C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data dari variabel yang kita teliti normal atau tidak. Guna memenuhi asumsi tentang

kenormalan data, uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,24577554
Most Extreme Differences	Absolute	,133
	Positive	,133
	Negative	-,121
Test Statistic		,133
Asymp. Sig. (2-tailed)		,010 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		,220
Point Probability		,000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil perhitungan uji normalitas kedisiplinan belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar dengan *Kolmogorov-Smirnov Z* diperoleh dengan jumlah 0,220. Apabila perhitungan data lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan data tersebut normal, sebaliknya jika perhitungan data lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan data tersebut tidak normal. Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil perhitungan bahwa variabel Keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab dan variabel Pola Asuh Orang Tua terhadap variabel Sikap Religius berdistribusi normal.

#### **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) mempunyai hubungan yang linier. Dua variabel dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linier apabila

nilai *P-value* yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* < 0,05. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Linieritas Keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab terhadap Sikap Religius**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap_Religius * Keaktifan_Dalam _Majlis	Between Groups	(Combined)	2888,317	18	160,462	19,944	,000
		Linearity	2729,450	1	2729,450	339,251	,000
		Deviation from Linearity	158,867	17	9,345	1,162	,336
	Within Groups		329,867	41	8,046		
	Total		3218,183	59			

### Hipotesis

- H<sub>0</sub> : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel Keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab terhadap Sikap Religius
- H<sub>1</sub> : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel Keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab terhadap Sikap Religius.

### Statistik Uji

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-Value (Sig.)} = 0,336$$

### Keputusan

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,336. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (0,336) >  $\alpha$  (0,05), sehingga H<sub>0</sub> ditolak. Jadi terdapat hubungan linier yang signifikan antara Keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab terhadap Sikap Religius.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Linieritas Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Religius**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap_Religius * Pola_Asuh_Orang_Tua	Between Groups	(Combined)	2936,414	23	127,670	16,312	,000
		Linearity	2636,025	1	2636,025	336,789	,000
		Deviation from Linearity	300,389	22	13,654	1,744	,067
	Within Groups		281,769	36	7,827		
	Total		3218,183	59			

**Hipotesis**

H<sub>0</sub> : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Religius

H<sub>1</sub> : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Religius.

**Statistik Uji**

$\alpha = 0,05$

*P-Value (Sig.)* = 0,067

**Keputusan**

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,067. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (0,067) >  $\alpha$  (0,05), sehingga H<sub>0</sub> ditolak. Sehingga terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel Pola asuh orang tua dan sikap religius.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians dan residual pada suatu pengamatan. Model regresi dikatakan terjadi heteroskedastisitas apabila nilai *p-value* lebih besar dari  $\alpha$

(0,05). Metode pengujian heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Uji Glejser*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13**  
**Uji Heteroskedastisitas**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,397	2	,699	,259	,772 <sup>b</sup>
	Residual	153,561	57	2,694		
	Total	154,959	59			
a. Dependent Variable: Abs_RES						
b. Predictors: (Constant), Pola_Asuh, Keaktifan						

**Hipotesis:**

H0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H1 : Terjadi heteroskedastisitas

**Statistik Uji**

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-Value (Sig.)} = 0,772$$

Keputusan :

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, maka dapat diketahui P-Value (Sig) sebesar 0,772. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai P-Value (0,772) >  $\alpha$  (0,05), sehingga H0 ditolak. Jadi kedua variabel independen terjadi heteroskedastisitas.

**d. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi hubungan yang kuat antara variabel independen dalam regresi linier berganda. Untuk medeteksinya peneliti menggunakan metode VIF (*Variance Inflation Factor*). Variabel bebas dalam model regresi linier berganda dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF lebih kecil dari 10. Uji multikolinieritas

dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 25.0. untuk lebih jelasnya hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,440	1,876		,768	,446		
	Keaktifan	,541	,073	,546	7,383	,000	,297	3,369
	Pola_Asumh	,317	,052	,447	6,051	,000	,297	3,369
a. Dependent Variable: Sikap_Religius								

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, jika dilihat dari nilai VIF nya (3,369) semua nilai lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai VIF (3,369) < 10 yang artinya variabel bebas regresi linier berganda tidak terjadi multikolinieritas.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Data tentang Keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab terhadap Sikap religius

Untuk menganalisis data tentang ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel Keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab dengan sikap religius, maka peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 25.0

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini dengan mencari persamaan regresi linier sederhana, kemudian melakukan uji hipotesis, dan yang tersakhir adalah dengan menghitung *R square*.

Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25.0. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.17

**4.15**  
**Tabel coefficients Keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab terhadap Sikap religius**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,807	2,331		1,633	,108
	Keaktifan	,913	,051	,921	17,998	,000

a. Dependent Variable: Sikap Religius

Berdasarkan tabel *coefficients* diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *constant* ( $b_0$ ) pada tabel B sebesar 3,807. Sedangkan nilai kepribadian ( $b_1$ ) sebesar 0,913. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_2$$

$$Y = 3,807 + 0,913$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat diketahui bahwa Y (Sikap religius) akan meningkat jika  $X_1$  (Keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab) ditingkatkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel Keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab terhadap sikap religius pelajar PAC Sukorejo, maka peneliti melakukan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel *Anova* dibawah ini:

**Tabel 4.16**  
**Tabel Anova Keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab terhadap Sikap religius**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2729,450	1	2729,450	323,915	,000 <sup>b</sup>
	Residual	488,734	58	8,426		
	Total	3218,183	59			
a. Dependent Variable: Sikap Religius						
b. Predictors: (Constant), Keaktifan						

### Hipotesis

H<sub>0</sub> : Keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Sikap religius

H<sub>1</sub> : Keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab berpengaruh secara signifikan terhadap Sikap religius

### Statistik Uji

$\alpha = 0,05$

*P-value* = 0,000

### Keputusan:

Berdasarkan tabel Anova diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Sig*, nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh bahwa *P-value* (0,000) <  $\alpha$  (0,05) sehingga H<sub>0</sub> ditolak. Artinya Keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab berpengaruh secara signifikan terhadap Sikap religius.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab terhadap Sikap religius, penulis menggunakan perhitungan SPSS versi 25.0 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut:

**Tabel 4.17**  
**Model Summary Keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab terhadap Sikap religius**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,921 <sup>a</sup>	,848	,846	2,90283
a. Predictors: (Constant), Keaktifan				

Berdasarkan tabel *Model Summary* diatas, diketahui bahwa R Square ( $R^2$ ) yang tergolong tinggi yaitu 0,848. Nilai tersebut menandakan bahwa variabel Keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab 84,8% terhadap Sikap religius. Sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak masuk kedalam model (selain faktor Keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab).

**b. Analisis Data tentang Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Religius Pelajar PAC Sukorejo**

Untuk menganalisis data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variable pola asuh orang tua terhadap sikap religious pelajar PAC Sukorejo, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, kemudian melakukan hipotesis, dan terakhir menghitung besarnya *R Square* ( $R^2$ ) untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan SPSS Versi 25.0 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.18

**Tabel 4.18**  
**Tabel *coefficients* Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Religius**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,304	2,436		2,588	,012
	Pola_Asu h	,642	,040	,905	16,206	,000

a. Dependent Variable: Sikap\_Religius

Berdasarkan table coefficients, maka dapat diketahui bahwa nilai constanta ( $b_0$ ) pada table B sebesar 6,304 Sedangkan nilai pola asuh orang tua ( $b_1$ ) sebesar 0,642 sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_2$$

$$Y = 6,304 + 0,642$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat diketahui Y (Sikap religius) akan meningkat jika  $X_2$  (Pola Asuh) ditingkatkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variable pola asuh orang tua dan sikap religious, maka peneliti melakukan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table *Anova* berikut:

**Tabel Anova 4.19**  
**Tabel Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Religius**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2636,025	1	2636,025	262,625	,000 <sup>b</sup>
	Residual	582,158	58	10,037		
	Total	3218,183	59			

a. Dependent Variable: Sikap\_Religius

b. Predictors: (Constant), Pola\_Asu

**Hipotesis:**

H0 : Pola Asuh Orang Tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap religious pelajar PAC Sukorejo

H1 : Pola Asuh Orang Tua berpengaruh secara signifikan terhadap sikap religious pelajar PAC Sukorejo

**Statistik Uji**

$\alpha$  = 0,05

*P-value* = 0,000

**Keputusan :**

Berdasarkan table Anova diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai sig,-nya (*P-Value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh *P-Value* (0,000) <  $\alpha$  (0,05) maka H0 ditolak yang artinya pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap sikap religious pelajar Pac Sukorejo.

Berdasarkan uji t = diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa variable kepribadian ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap variable sikap religious (Y).

Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap religious pelajar PAC Sukorejo peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada table 4.22 berikut:

**Tabel 4.20**  
**Model Summary Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Religius**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,905 <sup>a</sup>	,819	,816	3,16816
a. Predictors: (Constant), Pola_Asuh				

Berdasarkan table model summary diatas, terdapat nilai *R Square* ( $R^2$ ) yang tergolong tinggi, yaitu sebesar 0,819 Nilai tersebut menggambarkan bahwa

variabel pola asuh orang tua berpengaruh sebesar 81,9 Terhadap sikap religious pelajar PAC. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh factor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain factor pola asuh orang tua)

**c. Analisis data tentang Pengaruh Keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Religius Pelajar PAC Sukorejo**

Untuk menganalisis data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara Keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab dan pola asuh orang tua pelajar PAC Sukorejo, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 25.0.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier berganda ini adalah mencari persamaan regresi linier berganda, kemudian melakukan uji hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung R Square (R<sup>2</sup>). Untuk mencari persamaan regresi linier berganda, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada table *coefficients* dibawah ini:

**Tabel 4.21**  
**Tabel *Coefficients* Keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Religius**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,440	1,876		,768	,446
	Keaktifan	,541	,073	,546	7,383	,000
	Pola_Asuh_oOrang_Tua	,317	,052	,447	6,051	,000

a. Dependent Variable: Sikap\_Religius

Berdasarkan table *coeficients* diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai constanta ( $b_0$ ) pada table B sebesar 1,440 Sedangkan nilai Keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab ( $b_1$ ) sebesar 0,541 dan Pola Asuh Orang Tua ( $b_2$ ) sebesar 0,317 Dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 1,440 + 0,541X_1 + 0,317X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat diketahui bahwa Y (Sikap Religius) akan mengikat jika X1 (Keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab) dan X2 (Pola Asuh Orang Tua) ditingkatkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara Keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Religius Pelajat PAC Sukorejo, maka peneliti menggunakan *Uji Overall* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.0. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table *Anova* berikut:

**Tabel 4.22**  
**Tabel *Anova* Keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Religius**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2920,616	2	1460,308	279,727	,000 <sup>b</sup>
	Residual	297,567	57	5,220		
	Total	3218,183	59			
a. Dependent Variable: Sikap_Religius						
b. Predictors: (Constant), Pola_Asuh_oOrang_Tua, Keaktifan						

**Hipotesis:**

H0 : Keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab dan Pola Asuh Orang Tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Sikap Religius pelajar PAC Sukorejo.

H1 : Keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab dan Pola Asuh Orang Tua berpengaruh secara signifikan terhadap Sikap Religius pelajar PAC Sukorejo.

**Statistik Uji**

$\alpha$  = 0,05  
*P-value* = 0,000

**Keputusan :**

Berdasarkan pada *Anova* diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig-nya (*P-value*) sebesar 0,000 Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* (0,000) <  $\alpha$  (0,05) maka H<sub>0</sub> ditolak, Maka variabel Keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab dan Pola Asuh Orang Tua berpengaruh secara signifikan terhadap Sikap Religius pelajar PAC Sukorejo.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Religius, maka penulis menghitung dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 berikut:

**Tabel 4.23****Tabl model summary Keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Religius**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,953 <sup>a</sup>	,908	,904	2,285
a. Predictors: (Constant), Pola_Asuh_oOrang_Tua, Keaktifan				

Berdasarkan tabel model summary diatas, didapatkan bahwa *R Square* ( $R^2$ ) yang tergolong tinggi yaitu 0,908. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab dan pola asuh orang tua berpengaruh besar 90,8% terhadap sikap religius pelajar PAC. Sedangkan sisanya 9,2 dipengaruhi faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab dan pola asuh orang tua).

#### **D. Intepretasi dan Pembahasan**

Dalam penelitian yang dilakukan di PAC Sukorejo Ponorogo, peneliti mengamati beberapa hal yang menjadi pokok bahasan yaitu mengenai keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab terhadap sikap religius pelajar PAC Sukorejo, pola asuh orang tua terhadap sikap religius pelajar PAC Sukorejo dan pengaruh keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab dan pola asuh orang tua terhadap sikap religius pelajar PAC Sukorejo

##### **1. Keaktifan Dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab Terhadap Sikap Religius Pelajar PAC Sukorejo**

Untuk diperoleh informasi mengenai keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab terhadap sikap religius pelajar PAC Sukorejo peneliti mengumpulkan data dngan cara menyebarkan angket kepada responden yang berjumlah 60 pelajar.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab terhadap sikap religius pelajar PAC Sukorejo, pneliti menggunakan perhitungan nanalisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS vrsi 25.0. berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab terhadap sikap religius pelajar PAC Sukorejo diperoleh informasi bahwa nilai Sig-nya (*P-value*)

sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh bahwa  $P\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$  sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya Keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab berpengaruh secara signifikan terhadap Sikap religius. Adapun  $R\text{ Square} (R^2)$  yang tergolong tinggi yaitu 0,848. Nilai tersebut menandakan bahwa variabel Keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab 84,8% terhadap Sikap religius. Sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak masuk kedalam model (selain faktor Keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab).

## **2. Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Religius Pelajar PAC Sukorejo**

Untuk diperoleh informasi mengenai Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Religius Pelajar PAC Sukorejo peneliti mengumpulkan data dengan cara menyebarkan angket kepada responden yang berjumlah 60 pelajar.

Kemudian untuk mengetahui Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Religius Pelajar PAC Sukorejo, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 25.0. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana pola asuh orang tua terhadap sikap religius pelajar pac sukorejo diperoleh informasi bahwa nilai sig,-nya ( $P\text{-Value}$ ) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh  $P\text{-Value} (0,000) < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap sikap religius pelajar Pac Sukorejo. Adapun nilai  $R\text{ Square} (R^2)$  yang tergolong tinggi, yaitu sebesar 0,819 Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel pola asuh orang tua berpengaruh sebesar 81,9 Terhadap sikap religius pelajar PAC. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh factor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain factor pola asuh orang tua).

### 3. Keaktifan Dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Religius Pelajar PAC Sukorejo

Untuk mengetahui pengaruh keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab dan pola asuh orang tua terhadap sikap religius pelajar pac sukorejo, penelitiaa menggunakan perhitungan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Berdasarkan hasil perhitungan analisis linier berganda mengenai keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab dan pola asuh orang tua terhadap sikap religius pelajar pac sukorejo diperoleh informasi bahwa nilai Sig-nya (*P-value*) sebesar 0,000 Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa  $P\text{-value } (0,000) < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak, Maka variabel Keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab dan Pola Asuh Orang Tua berpengaruh secara signifikan terhadap Sikap Religius pelajar PAC Sukorejo. Adapun *R Square* ( $R^2$ ) yang tergolong tinggi yaitu 0,908. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab dan pola asuh orang tua berpengaruh besar 90,8% terhadap sikap religius pelajar PAC. Sedangkan sisanya 9,2 dipengaruhi faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab dan pola asuh orang tua).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Keaktifan Dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Religius Pelajar PAC Sukorejo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab terhadap sikap religius pelajar IPNU IPPNU PAC Sukorejo Ponorogo dengan nilai Sig-nya (*P-value*) sebesar  $(0,000) < \alpha (0,05)$  sehingga  $H_0$  ditolak. Adapun *R Square* ( $R^2$ ) yang tergolong tinggi yaitu 0,848. Nilai tersebut menandakan bahwa terdapat pengaruh variabel Keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab 84,8% terhadap Sikap religius pelajar IPNU IPPNU PAC Sukorejo Ponorogo.
2. Pola asuh orang tua terhadap sikap religius pelajar IPNU IPPNU PAC Sukorejo Ponorogo diperoleh nilai sig-nya (*P-Value*) sebesar  $(0,000) < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya pola asuh orang tua berpengaruh terhadap sikap religius pelajar IPNU IPPNU PAC Sukorejo Ponorogo. Adapun nilai *R Square* ( $R^2$ ) yang tergolong tinggi, yaitu sebesar 0,819 Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel pola asuh orang tua berpengaruh sebesar 81,9% Terhadap sikap religius pelajar IPNU IPPNU PAC Sukorejo Ponorogo.
3. Keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab dan pola asuh orang tua terhadap sikap religius pelajar IPNU IPPNU PAC Sukorejo Ponorogo diperoleh nilai Sig-nya (*P-value*) sebesar  $(0,000) < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak. Adapun *R Square* ( $R^2$ ) yang tergolong tinggi yaitu 0,908. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab

dan pola asuh orang tua berpengaruh 90,8% terhadap sikap religius pelajar IPNU IPPNU PAC Sukorejo Ponorogo.

## B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberi saran kepada pelajar IPNU IPPNU Kecamatan Sukorejo Ponorogo khususnya dan pelajar umum sebagai berikut:

1. Bagi pelajar IPNU IPPNU Kecamatan Sukorejo Ponorogo untuk selalu aktif mengikuti kegiatan majlis dzikir salawat wa ta'lim nahdlatut tullab. Karena dalam penelitian ditemukan bahwa keaktifan dalam Majelis Dzikir Salawat Wa Ta'lim Nahdlatut Tullab memiliki pengaruh terhadap sikap religius pelajar IPNU IPPNU Kcamatan Sukorejo Ponorogo.
2. Bagi Orang Tua hendaknya selalu memberikan arahan kepada putra putrinya dalam segala hal, baik saat berada di rumah ataupun di luar rumah. Karna berdasarkan hasil penelitian Pola Asuh Orang tua memiliki pengaruh terhadap sikap religius pelajar IPNU IPPNU Kcamatan Sukorejo Ponorogo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Muhyiddin. *HUJJAH NU Akidah-Amaliyah-Tradisi*. Surabaya: Khalista, 2008.
- Adawiah, Rabiatul. “Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan”. *Volume 7, Nomor 1*. Mei 2017.
- Agency, Al. Tridhonanto. *Beranda Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: IKAPI, 2014.
- Ahsanul Khaq, Moh. “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan”. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. 1 Juni, 2019.
- Aini, Andrika Fithrotul. “Living Hadis dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba’ Bil-Mustofa”. 2014.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan dan Pemikiran dan Kepribadian Seorang Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Anies, H.M. Madchan. *Tahlil dan Kenduri Tradisi Santri dan Kyai*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arifin. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Ayun, Qurrotu. “Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak”. *Vol. 5 No. 1*. Januari-Juni 2017.
- Basri, Hasan dan Ahmad Saebeni. *Ilmu Pengetahuan Islam (jilid 1)*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Budiyono, Alief. “Kontribusi Pola Asuh dan Religiusitas Orang Tua Terhadap Moralitas Siswa SMA Islam Hidayatullah Semarang”. *Vol.2 No 1*, Purwokerto: Personifikasi, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 23.
- Departemen, Pendidikan dan Kebudayaan. *kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: pustaka, 1999.
- Diana, Azura Zulfa. “Pengaruh Lingkungan Pendidikan dan Motivasi Beragama Terhadap Sikap Religius Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019”.  
Skripsi: IAIN Ponorogo, 2019.

- Drajat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- fadeli, Soeleiman. *Antologi NU buku II:sejarah-istilah-amaliyah-uswah*. surabaya: Khalista, 2010.
- Fahrurrozi. “Peranan Majelis Dzikir dan sholawat dalam Pembentukan Akhlak Remaja,”. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.
- Farid, Ahmad Zuhud dan Kelembutan Hati. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2016.
- Fisikawati, Ashari Rillafi Yeni Anggraini dkk. *Mengembangkan Sikap Religius untuk Mengurangi Individualisme pada Siswa di Zaman Global*. Kudus: 2018.
- Hasannudin. “Pengaruh Keikutsertaan dalam Majelis Taklim dan Sholawat Ahbabul Musthofa Lamongan Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMAN 1 Kembangbahu,”. Skripsi: Universitas Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Huda, Sokhi. *Tasawuf kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah*. Yogyakarta: LkiS, 2008.
- Husailah, Nursya Fatkhuina. “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim Terhadap Pemahaman Agama Islam Jamaah Majelis Taklim Se-Kecamatan Ngrambe Selatan, Kabupaten Ngawi Tahun 2020”. Skripsi, IAIN Surakarta, 2020.
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.
- Jalaludin. *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan rinsip-prinsip Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Karyanto, Umum B. “Makna Dasar Pendidikan Islam (Kajian Semantik)”. Vol. 9, No 2. Pekalongan: Forum Tarbiyah, 2011.
- khair, Masykur. *Hidayah tuntunan Ibadah sunnah 12 Bulan*. Kediri: Duta karya mandiri, 2010.
- Kurnia, Heri. “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta,”. 2, 2014.
- Kurniawan, Irwan. “Shalawat Kepada Nabi SAW”. Bandung: Penerbit Marja, 2019.
- Ma'zumi, et al. “Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Sunnah: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib dan Tzkiyah”. Vol. 6 No. 2. Banten: Indonesian Journal of Islamic Education, 2019.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta 2009.
- Munawar, Ahmad Warson. “Al-Munawwir Kamus Indonesia”. Yogyakarta: Pustaka Progresif, 2008.
- Nugraha, Firdauza Ardy. “Pengaruh Kegiatan Beladiri di Luar Lingkungan Sekolah dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo Kelas VIII Tahun Pelajaran 2016/2017”. Skripsi: IAIN Ponorogo, 2017.

Observasi di PAC Sukorejo, Oktober 2020.

Observasi keluarga pelajar PAC Sukorejo.

Palupi, Tyas dan Dian Ratna Sawitri. "Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau dari Perspektif Theory Of Planned Behavior", Vol 14, No 1. Semarang: Proceeding Biology Education Conference, 2017.

Prahara, Erwin Yudha. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN PO PRESS, 2009.  
Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Rabiatul. "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi pada masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)".

Rahmawati, Heny Kristiana. "Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal Di argopuro," 1. Desember, 2016.

Robiatun. "Agama dan Konflik Sosial," *Jurnal Ilmu dan Peradaban Islam*, Edisi II. 1995.

Sabri, M. Alisuf. *Psikologi Pendidikan berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta: Pedoman Ilmu Raya, 2010.

Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Septiani, LP.E. Etall. "Korelasi Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Sikap Religius,". *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. No. 2 Juni 2020.

Shihab, M. Quraish. *Wawasan al-qur'an Tentang Dzikir dan Do'a*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.

Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama*, 196.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015.

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sulistiyani, Mimin. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Pendidikan Madin Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak di Madrasah Diniyah Takmilyah Awwaliyah Nurul Muttaqin Tegalrejo Pulung Ponorogo". Skripsi: IAIN Ponorogo, 2018.

Sunarto dan Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990.

Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rhinea Cipta, 2009.

Susilo, Johannes Dicky. “Studi Deskripsi Tentang Religiositas Dan Faktorfaktor Yang Mempengaruhi Religiositas Pada Mahasiswa Yang Beragama Katolik Di Universitas X,”. *Experientia*. 6 Juli, 2018.

Wawancara dengan rekan Wahyu Agus Arifin ketua PC IPNU Kabupaten Ponorogo periode 2018-2020.

Winarti. “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap dengan Metode Menjodohkan Kotak”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. 2. 2013.

Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.

Zuhairini. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

